



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN
METODE RSEC PADA BANK UMUM SYARIAH
PERIODE 2012-2015**

ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE USING RSEC METHOD ON
SYARIAH BANKS PERIOD 2012-2015

SKRIPSI

Oleh :

Fatatun Nafisah

NIM. 120810201060

**UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2016**



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN
METODE RGENC PADA BANK UMUM SYARIAH
PERIODE 2012-2015**

ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE USING RGENC METHOD ON
SYARIAH BANKS PERIOD 2012-2015

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Oleh:

Fatatun Nafisah

NIM. 120810201060

**UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

2016

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER—FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

SURAT PERNYATAAN

Nama : Fatatun Nafisah
NIM : 120810201060
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode RGEC Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2015.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa Skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Jember,

Yang menyatakan,

Fatatun Nafisah

NIM : 120810201060

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE
RGEC PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2012-
2015

Nama Mahasiswa : Fatatun Nafisah

NIM : 120810201060

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Disetujui Tanggal :

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Novi Puspitasari SE, M.M.

NIP. 19801206 2005 01 2 001

Dr. Nurhayati M.M.

NIP. 19610607 1987 02 2 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen

Dr. Ika Barokah Suryaningsih, S.E., M.M.

NIP. 19780525 2003 12 2 002

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**ANALISIS KINERJA KEUNGAN DENGAN METODE RGEC PADA
BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2012-2015**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Fatatun Nafisah
NIM : 120810201060
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Telah dipertahankan di depan tim penguji pada tanggal:

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Tim Penguji

Ketua : Prof. Dr. Hj. Isti Fadah, SE, M.Si. : (..)
NIP. 19661020 1990 02 2 001

Sekretaris : Dr. Imam Suroso M.Si. : (..)
NIP. 19591013 1988 02 1 001

Anggota : Drs. Hadi Wahyono M.M. : (..)
NIP. 19540109 1982 03 1 003

Mengetahui/Menyetujui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember

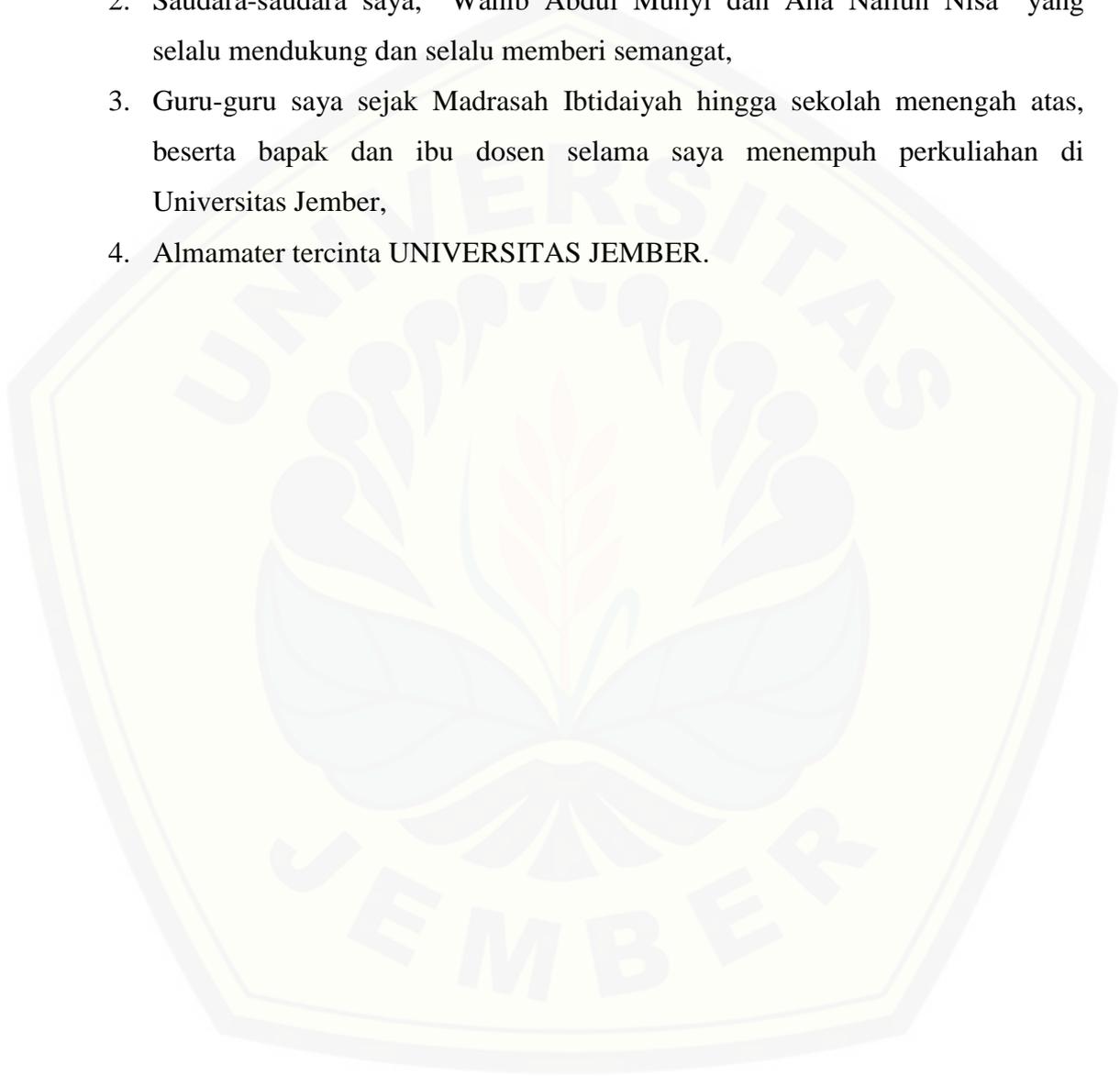
Foto
4 x 6

Dr. Drs. Moehammad Fathorrazi, M.Si
NIP. 19630614 1990 02 1 001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibunda Supiyati dan ayahanda Imam Khanafi yang sangat saya sayangi,
2. Saudara-saudara saya, “Wahib Abdul Muhyi dan Ana Nailun Nisa” yang selalu mendukung dan selalu memberi semangat,
3. Guru-guru saya sejak Madrasah Ibtidaiyah hingga sekolah menengah atas, beserta bapak dan ibu dosen selama saya menempuh perkuliahan di Universitas Jember,
4. Almamater tercinta UNIVERSITAS JEMBER.



MOTTO

Suatu pekerjaan yang paling tak kunjung terselesaikan adalah pekerjaan yang tak pernah di mulai.

(JRR. Tolkien)

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

(QS Al-Insyiraah 5-8)

Alloh tidak membebani seseorang melainkan dengan kesanggupannya

(QS Al-Baqarah 286)

ABSTRAK

Nama : Fatatun Nafisah
Program Studi : Manajemen
Judul : Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode RGEC Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2015

Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan dengan analisis kesehatan bank pada bank umum syariah. Populasi penelitian adalah seluruh bank umum syariah yang ada di Indonesia, dengan sampel 3 Bank Umum Syariah yaitu BRI Syariah, Bank Mandiri Syariah dan BNI Syariah. Metode analisis data yang digunakan adalah metode RGEC yaitu *Risk Profile* dengan indikator *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Good Corporate Governance, Earning* dengan indikator *Return on Aseets* (ROA) dan *Net Operating Margin* (NOM) dan *Capital* dengan indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rasio NPF, FDR, ROA dan NOM pada BRI syariah tahun 2015 peringkat turun menjadai cukup memadai dan kurang memadai. Nilai rasio NPF pada Bank Syariah Mandiri tahun 2012-2015 peringkat terus menurun sampai kategori tidak memadai. Nilai rasio NPF pada BNI syariah dari tahun 2012-2015 mengalami peningkatan pada tahun 2014 dengan kategori sangat memadai. Nilai rasio FDR, ROA dan NOM Bank Syariah Mandiri tahun 2012-2015 peringkat menurun sampai dengan kurang memadai. Nilai rasio FDR, ROA dan NOM BNI syariah peringkat menurun menjadi cukup memadai dan kurang memadai. Nilai rasio CAR BRI syariah dari tahun 2012-2015 masuk dalam kategori memadai. Nilai rasio CAR Bank Syariah Mandiri dan BNI syariah tahun 2012-2015 masuk dalam kategori memadai dan sangat memadai.

Kata Kunci: Profil Risiko, *Good Corporate Governance*, Rentabilitas, Modal

ABSTRACT

Name : Fatatun Nafisah
Department : Manajemen
Title : Analysis of Performance Financial Using RGEC Method on Syariah Banks Period 2012-2015

The research analyzes financial performance that using RGEC method on Syariah Banks. The population of the research are all syariah banks in Indonesia. It takes three syariah banks. They are BRI Syariah Bank, Mandiri Syariah Bank, and BNI Syariah Bank. The analysis method of the research uses RGEC method. *The first*, risk profile with nonperforming financing (NPF) and financing to deposit ratio (FDR) indicators. *Second*, good corporate governance. *Third*, earning with return on assets (ROA) and net operating margin (NOM) indicators. *Fourth*, capital with capital adequacy ratio (CAR) indicator. The analysis result shows the NPF, FDR, ROA, and NOM ratio number of BRI Syariah Bank in 2015 decreasing to be rather adequated and less adequated. The NPF ratio number of Mandiri Syariah Bank shows always decreasing until unadequated category. The NPF ratio nombur of BNI Syariah Bank in 2012-2015 shows the increasing in 2014 and includes to very adequated category. The FDR, ROA, and NOM ratio number of Mandiri Syariah Bank in 2012-2015 shows decreasing until less adequated category. The FDR, ROA, and NOM ratio number of BNI Syariah Bank shows decreasing to be rather adequated and less adequated. The CAR ratio number of BRI Syariah Bank in 2012-2015 includes on adequated category. And the CAR ratio number of Mandiri Syariah Bank in 2013-2015 includes on adequated and very adequated category.

Keywords: *risk profile, good corporate governance, earning, capital.*

RINGKASAN

Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode RGEC Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2015; Fatatun Nafisah; 120810201060; 2016; 136 halaman; Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Perbankan merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peran penting dalam menggerakkan perekonomian nasional. Peran tersebut sesuai dengan tujuan perbankan Indonesia yakni sebagai penunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan pembangunan, dan stabilitas nasional kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah menyebutkan bahwa bank umum syariah dan unit usaha syariah wajib memelihara kesehatannya. Kesehatan bank harus dipelihara atau ditingkatkan agar kepercayaan masyarakat terhadap perbankan tetap terjaga. Perbankan yang sehat menunjukkan bahwa Bank tersebut mempunyai kinerja keuangan yang baik. Penilaian kesehatan bagi perbankan syariah di atur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 8/POJK.O3/2014 yaitu penilaian dengan menggunakan indikator Profil Risiko (*Risk Profile*), GCG, Rentabilitas (*Earning*), dan permodalan (*Capital*). Perbankan wajib melakukan penilaian dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko (*Risk Based Bank Rating*) atau disebut dengan RGEC.

Penelitian ini bertujuan menganalisis kinerja keuangan dengan tingkat kesehatan bank pada BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah. Jenis penelitian ini adalah Deskriptif kuantitatif. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan Laporan GCG Tahunan pada periode 2012-2015. Hasil analisis menunjukkan bahwa BRI syariah periode 2012-2015 mencerminkan kondisi yang secara umum tetapi periode Juni sampai Desember tahun 2014-2015 mencerminkan kondisi cukup sehat. Pada Bank Syariah Mandiri tahun 2012 kondisi bank secara umum sehat, kemudian meningkat pada periode Maret 2013 menjadi sangat sehat. Periode juni sampai desember 2013 mencerminkan kondisi yang secara umum sehat. Periode Maret, Juni 2014 dan Maret 2015 mencerminkan kondisi yang secara umum sehat. Periode September, Desember 2014 dan periode Juni, Desember mencerminkan kondisi yang cukup sehat. Periode september 2015 mencerminkan kondisi bank yang kurang sehat. Pada BNI Syariah tahun 2012-2015 bank mencerminkan kondisi yang secara umum sehat kemudian meningkat pada periode Maret 2015 dengan kondisi yang secara umum sangat sehat tetapi pada periode Juni 2015 menurun menjadi cukup sehat.

SUMMARY

Analysis of Financial Performance Using RGEC Method on Syariah Banks Period 2012-2015; Fatatun Nafisah; 120810201060; 2016; 136 pages; Department Economic Faculty and Business Jember University.

Banking is one of the financial institutions that has an important role in moving national economy. The role is matching with the aim of Indonesian banking which is supporting the implement of national development in order to improve economic growth, equitable development, and national stability towards improving the people living standard. The Indonesian constitution number 21 of 2008 which concern to Syariah Banking mention that syariah bank and syariah bussiness units are ruquired to obey their health. The healthy banks must be maintained and improved so that public confidence to the banks is also maintained. The healthy banking system shows that the bank has good financial performance. The healthy assessment for Syariah banking are set in the Regulation of Financial Services Authority (POJK) No. 8 / POJK.O3 / 2014 that the assessment using indicators of risk profile, GCG, profitability (earning), and capital. The banking are required to conduct an assessment using based on risk (Risk Based Bank Rating) approach or referred to RGEC.

The aim of this research is how to analyze the financial performance of the bank in BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri and BNI Syariah. This is a quantitative descriptive research. The sample selection are using the purposive sampling. The data used are secondary datas from the financial report and the annual report of GCG in period 2012-2015. The analysis showed that BRI syariah 2012-2015 period reflect conditions in general but the period June to December in 2014-2015 reflects the fairly healthy condition. Mandiri Syariah Bank in 2012 generally was on health condition, and then increased in the March 2013 to be very healthy. Starting from June through December 2013 showed generally healthy condition. On March, June 2014 and March 2015 showed generally healthy condition. From September, December 2014 and from June to December showed a fairly healthy condition. September 2015 showed the condition of the banks that are less healthy. In the years 2012-2015 the BNI Syariah bank showed generally healthy condition and then increased on March 2015 general very healthy condition but from June 2015 decreased to be healthy enough.

PRAKATA

Puji syukur alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul “ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE RGEC PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2012-2015.” Penyusunan skripsi ini digunakan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata satu (S1) Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan arahan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini, khususnya kepada:

1. DIKTI yang telah memberikan beasiswa bidik misi selama menempuh pendidikan S1 Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
2. Dr. Moehammad Fathorrazi, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
3. Dr. Handriyono, M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen;
4. Dr. Ika Barokah Suryaningsih, S.E. M.M selaku Ketua Program Studi S1-Manajemen;
5. Dr. Novi Puspitasari, SE, MM., selaku Dosen Pembimbing Utama dan Dr. Nurhayati, SE, MM., selaku Dosen Pembimbing Anggota yang selalu memberikan ide, saran, dan motivasi, serta meluangkan waktunya untuk membimbing saya selama proses penelitian dan penyusunan laporan skripsi ini;
6. Prof. Dr. Hj. Isti Fadah, SE, M.Si., Dr. Imam Suroso M.Si., dan Drs. Hadi Wahyono M.M.selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan kritikan yang bermanfaat untuk penyusunan skripsi ini;

7. Seluruh Dosen dan Karyawan program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
8. Ibu Supiyati dan Bapak Iman Khanafi, kedua orang tua saya tercinta yang selalu memberikan dukungan baik secara materi dan spiritual sejak saya kecil sampai dengan dewasa. Terimakasih atas segala keikhlasan, cinta dan kasih sayang tak terbatas. Semoga ibu dan bapak selalu sehat dan keluarga kecil kita senantiasa bahagia serta mendapat keberkahan;
9. Saudara saya, Wahib Abdul Muhyi dan Ana Nailun Nisa', terimakasih atas doa dan kasih sayang, serta dukungan yang tanpa henti;
10. Pahlawan tanpa tanda jasa (bapak/ ibu guru dan Dosen) yang telah berjasa untuk pendidikan saya mulai dari tingkat dasar sampai dengan perkuliahan;
11. Septi, Lia, Pusri, Maisaroh, Pita, Nia, Masruroh, Rina dan seluruh teman-teman jurusan manajemen 2012, terima kasih atas kebersamaannya selama kuliah dan semangat yang senantiasa terlimpahkan untuk saya;
12. Keluarga Bangka III Khusnul, Lusi, Ida, Erni, yang sudah memberikan keceriaan selama di kosan;
13. Aini, Mas Najib, Mbak Sutriani, Mbak Ambar, Mbak Sri dan seluruh teman-teman IPNU IPPNU yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini;
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas bantuannya.

Semoga Allah selalu memberikan Hidayah dan Rahmat kepada semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis sadar akan keterbatasan dan kurang sempurnanya penulisan skripsi ini, oleh karena itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga Skripsi ini bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi yang membacanya.

Jember,

Penulis

Fatatun Nafisah
NIM.120810201060

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
RINGKASAN	x
SUMMARY	xi
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat penelitian.....	8
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Kajian Teoritis.....	9
2.1.1 Pengertian Bank Islam	9
2.1.2 Tujuan Bank Syariah	9
2.1.3 Peranan Bank Syariah	10
2.1.4 Konsep Perbankan Syariah.....	11

2.1.5 Kegiatan yang dilarang dalam Kegiatan Operasional Bank Islam.	12
2.1.6 Kinerja Keuangan Perbankan.....	13
2.1.7 Penilaian Kesehatan Bank	14
2.2 Kajian Empiris.....	17
2.3 Kerangka Konseptual Penelitian	19
BAB 3. METODE PENELITIAN	21
3.1 Rancangan Penelitian	21
3.2 Populasi dan Sample Penelitian	21
3.3 Jenis dan Sumber Data	21
3.4 Identifikasi Variabel Penelitian	21
3.5 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran	22
3.6 Metode Analisis Data	23
3.7 Kerangka Pemecahan Masalah.....	30
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	32
4.1.1 Sejarah Singkat Perbankan Syariah di Indonesia.....	32
4.1.2 Perkembangan Bank Umum Syariah	33
4.2 Hasil Analisis Data Penelitian.....	35
4.2.1 Sampel Penelitian	35
4.2.2 Nilai Rasio Keuangan Bank Umum Syariah.....	35
4.2.3 Analisis Peringkat Komponen RGEC	42
4.2.4 Analisis Peringkat Komposit Penilaian Kesehatan Bank.....	57
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	71
4.4 Keterbatasan Penelitian	82
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	83
5.1 Kesimpulan	83
5.2 Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1	Perkembangan Total Aset, jaringan kantor dan tenaga kerja perbankan syariah tahun 2014-2016 2
3.1	Matriks kriteria Penetapan Profil Risiko pada NPF 24
3.2	Matriks kriteria Penetapan Profil Risiko pada FDR 25
3.3	Matriks Penilaian GCG 25
3.4	Matriks kriteria Penetapan Rentabilitas pada ROA 26
3.5	Matriks kriteria Penetapan Rentabilitas pada NOM 27
3.6	Matriks kriteria Penetapan Permodalan 28
4.1	Perkembangan Bank Umum Syariah 34
4.2	Proses Pengambilan Sampel 35
4.3	Nilai rasio NPF dan FDR pada BRI Syariah 36
4.4	Nilai rasio NPF dan FDR pada Bank Syariah Mandiri 37
4.5	Nilai rasio NPF dan FDR pada BNI Syariah 37
4.6	Nilai rasio ROA dan NOM pada BRI Syariah 39
4.7	Nilai rasio ROA dan NOM pada Bank Syariah Mandiri 39
4.8	Nilai rasio ROA dan NOM pada BNI Syariah 40
4.9	Nilai rasio CAR pada BRI Syariah 41
4.10	Nilai rasio CAR pada Bank Syariah Mandiri 41
4.11	Nilai rasio CAR pada BNI Syariah 42
4.12	Matrik Penetapan peringkat komponen profil risiko (NPF) pada BRI Syariah 43
4.13	Matrik Penetapan peringkat komponen profil risiko (NPF) pada Bank Syariah Mandiri 43
4.14	Matrik Penetapan peringkat komponen profil risiko (NPF) pada Bank BNI Syariah 44
4.15	Matrik Penetapan peringkat komponen profil risiko (FDR) pada BRI Syariah 44

4.16	Matrik Penetapan peringkat komponen profil risiko (FDR) pada Bank Syariah Mandiri	46
4.17	Matrik Penetapan peringkat komponen profil risiko (FDR) pada Bank BNI Syariah	47
4.18	Matrik Penetapan peringkat komponen Rentabilitas (ROA) pada BRI Syariah	48
4.19	Matrik Penetapan peringkat komponen Rentabilitas (ROA) pada Bank Syariah Mandiri	49
4.20	Matrik Penetapan peringkat komponen Rentabilitas (ROA) pada Bank BNI Syariah	50
4.21	Matrik Penetapan peringkat komponen Rentabilitas (NOM) pada BRI Syariah	51
4.22	Matrik Penetapan peringkat komponen Rentabilitas (NOM) pada Bank Syariah Mandiri	52
4.23	Matrik Penetapan peringkat komponen Rentabilitas (NOM) pada Bank BNI Syariah	53
4.24	Matrik Penetapan peringkat komponen Permodalan (CAR) pada BRI Syariah	54
4.25	Matrik Penetapan peringkat komponen Permodalan (CAR) pada Bank Syariah Mandiri	55
4.26	Matrik Penetapan peringkat komponen Permodalan (CAR) pada Bank BNI Syariah	56
4.27	Kinerja Keuangan untuk menilai Kesehatan Bank BRI Syariah periode 2012	57
4.28	Kinerja Keuangan untuk menilai Kesehatan Bank BRI Syariah periode 2013	58
4.29	Kinerja Keuangan untuk menilai Kesehatan Bank BRI Syariah periode 2014	69
4.30	Kinerja Keuangan untuk menilai Kesehatan Bank BRI Syariah periode 2015	60

4.31	Kinerja Keuangan untuk menilai Kesehatan Bank Syariah Mandiri periode 2012	61
4.32	Kinerja Keuangan untuk menilai Kesehatan Bank Syariah Mandiri periode 2013	62
4.33	Kinerja Keuangan untuk menilai Kesehatan Bank Syariah Mandiri periode 2014	64
4.34	Kinerja Keuangan untuk menilai Kesehatan Bank Syariah Mandiri periode 2015	65
4.35	Kinerja Keuangan untuk menilai Kesehatan bank BNI Syariah periode 2012	66
4.36	Kinerja Keuangan untuk menilai Kesehatan bank BNI Syariah periode 2013	67
4.37	Kinerja Keuangan untuk menilai Kesehatan bank BNI Syariah periode 2014	68
4.38	Kinerja Keuangan untuk menilai Kesehatan bank BNI Syariah periode 2015	69

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
2.1	Kerangka Konseptual Penelitian	19
3.1	Kerangka Pemecahan Masalah.....	30



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	88
Lampiran 2 Laporan keuangan BRI syariah tahun 2012	89
Lampiran 3 Laporan Keuangan BRI syariah tahun 2013	93
Lampiran 4 Laporan Keuangan BRI syariah tahun 2014	97
Lampiran 5 Laporan Keuangan BRI syariah tahun 2015	101
Lampiran 6 Laporan keuangan BSM syariah tahun 2012	105
Lampiran 7 Laporan keuangan BSM syariah tahun 2013	109
Lampiran 8 Laporan keuangan BSM syariah tahun 2014	113
Lampiran 9 Laporan keuangan BSM syariah tahun 2015	117
Lampiran 10 Laporan keuangan BNI syariah tahun 2012.....	121
Lampiran 11 Laporan keuangan BNI syariah tahun 2013.....	125
Lampiran 12 Laporan keuangan BNI syariah tahun 2014.....	129
Lampiran 13 Laporan keuangan BNI syariah tahun 2015.....	133

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peran penting dalam menggerakkan perekonomian nasional. Peran tersebut sesuai dengan tujuan perbankan Indonesia yakni sebagai penunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan pembangunan, dan stabilitas nasional kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Undang-undang No. 10 tahun 1998 menyebutkan bahwa bank berdasarkan kegiatan usahanya dibagi menjadi dua yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Perbankan konvensional dan perbankan syariah mempunyai tujuan yang berbeda. Tujuan bank syariah secara umum adalah mendorong dan mempercepat kemajuan ekonomi suatu masyarakat dengan melakukan kegiatan perbankan, finansial, komersial dan investasi sesuai kaidah syariah, sedangkan bank konvensional mempunyai tujuan utama yakni mencapai keuntungan setinggi-tingginya (Anshori, 2007:34). Persaingan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional semakin ketat, sehingga Bank Syariah dituntut untuk memiliki kinerja keuangan yang baik untuk dapat bersaing dalam memperebutkan pasar perbankan nasional di Indonesia.

Menurut Muhammad (2014:15) pengembangan perbankan syariah di Indonesia mempunyai peluang pasar yang luas dikarenakan mayoritas penduduk di Indonesia adalah muslim. Pengembangan perbankan syariah ditujukan untuk memberikan kemaslahatan bagi masyarakat dan berkontribusi secara maksimal bagi perekonomian nasional sehingga arah pengembangan perbankan syariah harus mengacu kepada rencana-rencana strategis lainnya seperti Arsitektur Perbankan Indonesia (API), Arsitektur Sistem Keuangan Indonesia (ASKI), dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Indonesia (RPJMI) serta Rencana Jangka Panjang Nasional (Otoritas Jasa Keuangan, 2014). Perkembangan perbankan syariah di Indonesia berjalan lebih lambat dibanding dengan perbankan konvensional. Perkembangan total aset, jaringan kantor dan tenaga kerja

perbankan syariah dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Informasi mengenai perkembangan tersebut disajikan dalam tabel 1 berikut ini:

Tabel 1.1 Perkembangan Total Aset, jaringan kantor dan tenaga kerja perbankan syariah tahun 2014-2016

Indikator	2014	2015	2016 (Januari)
Bank Umum Syariah			
Total Aset	204.961	213.423	2019.613
Jumlah Bank	12	12	12
Jumlah kantor	2.163	1.990	1.970
ATM	3.350	3.571	3.574
Jumlah Tenaga Kerja	41.393	51.413	51.087
Unit Usaha Syariah			
Total Aset	67.383	82.839	77.827
Jumlah bank umum konvensional yang memiliki UUS	22	22	22
Jumlah Kantor	320	311	312
ATM	132	145	145
Jumlah Tenaga Kerja	4.425	4.403	4.355
Total Aset BUS dan UUS	272.343	296.262	287.440
Total Kantor BUS dan UUS	2.483	2.301	2.282
Total ATM BUS dan UUS	3.482	3.716	3.719
Total Tenaga kerja BUS dan UUS	45.818	55.916	55.442
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah			
Jumlah Bank	163	163	163
Jumlah kantor	486	446	449
Jumlah tenaga kerja	4.704	5.102	5.058

Sumber: data statistik perbankan syariah (www.ojk.go.id)

Berdasarkan informasi data yang diperoleh dari Tabel 1.1 tingkat pertumbuhan aset paling tinggi terjadi pada tahun 2015, dan pertumbuhan jaringan kantor paling banyak terjadi pada tahun 2014 serta tenaga kerja pada perbankan syariah paling besar terjadi pada tahun 2015. Perkembangan perbankan syariah yang mengalami peningkatan dan penurunan secara tidak langsung berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia.

Penilaian kinerja perusahaan dapat dilihat berdasarkan data keuangan yang dipublikasikan pada laporan keuangan. Menurut Helfert (1997:67) Kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Menurut Sukarno (2011) menyatakan bahwa kinerja

keuangan dan kesehatan perbankan berbanding lurus. Perbankan yang sehat mempunyai arti bahwa bank tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik.

Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah menyebutkan bahwa bank umum syariah dan unit usaha syariah wajib memelihara kesehatannya. Kesehatan bank harus dipelihara atau ditingkatkan agar kepercayaan masyarakat terhadap perbankan tetap terjaga (Otoritas Jasa Keuangan, 2014). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 8 tahun 2014 pasal 9 menyebutkan bahwa kondisi bank yang secara umum sehat adalah keadaan bank yang dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal, tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian berupa faktor profil risiko, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas dan permodalan yang secara umum baik.

Peringkat untuk kesehatan bank menjadi dasar untuk menentukan penilaian kinerja keuangan perbankan. Perbankan konvensional dan perbankan syariah dalam hal analisis kinerja keuangan untuk menilai kesehatan bank menggunakan pendekatan yang sama yaitu pendekatan *Risk Profile*, *GCG*, *Earnings*, *Capital* (RGEC). Tingkat kesehatan bank umum diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No.13/PBI/2011 dan tentang tingkat kesehatan bank berdasarkan prinsip syariah diatur Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.8/POJK.03/2014. Penilaian faktor profil risiko pada bank konvensional dilakukan hanya pada 8 risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Perbankan syariah menilai faktor profil risiko dengan 10 risiko yakni ditambah dengan risiko imbal hasil dan risiko investasi.

Analisis kinerja keuangan berdasarkan prinsip syariah sebelumnya telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor: 9/PBI/2007. Analisis kinerja keuangan mencakup penilaian terhadap faktor-faktor permodalan (*Capital*), Kualitas Aset (*Asset Quality*), Manajemen (*Management*), Rentabilitas (*Earning*), Likuiditas (*Liquidity*), Sensitivitas terhadap risiko pasar (*Sensitivity to market risk*) atau disebut dengan pendekatan CAMELS.

Kinerja Keuangan pada perbankan antara metode CAMELS dan RGEC memiliki beberapa perbedaan. Metode CAMELS dalam sistem penilaian *Management* di ganti dengan *Good Corporate Governance*, sedangkan komponen *Asset Quality*, *Liquidity*, dan *Sensitivity to Market Risk* dijadikan dalam satu komponen yaitu *Risk Profile*. Sistem penilaian Capital antara metode lama dengan metode yang baru tetap menggunakan rumus yang sama tetapi yang menjadi pembeda terletak pada perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Pada metode CAMELS yang menggunakan regulasi basel I yang diperhitungkan adalah ATMR dengan dua risiko yaitu risiko kredit dan risiko pasar. Sedangkan, pada metode RGEC regulasi basel II telah digunakan sehingga tidak hanya risiko kredit dan risiko pasar saja yang diperhitungkan melainkan ditambah dengan risiko operasional.

Penilaian pada metode CAMELS jika hasil peringkat suatu perbankan dengan menggunakan indikator *Asset Quality*, *Liquidity*, dan *Sensitivity to Market Risk* buruk maka bisa diprediksi bahwa perbankan tersebut akan mengalami kebangkrutan. Berbeda dengan metode CAMELS, pada metode RGEC jika hasil suatu perbankan dengan menggunakan *Risk Profile* buruk maka perbankan tersebut belum bisa diprediksi akan mengalami kebangkrutan.

Perbankan yang tumbuh secara berkelanjutan dan sehat merupakan prasyarat utama agar mampu mendukung stabilitas sistem keuangan yang pada akhirnya mampu berperan secara optimal dalam perekonomian nasional (Otoritas Jasa Keuangan, 2014). Otoritas jasa keuangan dalam rangka pengawasan bank menjalankan pendekatan berdasarkan risiko (*Risk Based Supervision*) yaitu melalui penilaian kinerja keuangan dengan tingkat kesehatan bank yang memungkinkan pengawas dapat mendeteksi secara dini risiko yang signifikan dan mengambil tindakan yang sesuai. Penyempurnaan tersebut dilakukan agar penilaian kinerja keuangan dengan tingkat kesehatan bank lebih efektif digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja perbankan syariah.

Perbankan syariah dan perbankan konvensional memiliki perbedaan pada istilah penyaluran dana. Perbankan syariah tidak mengenal istilah kredit sehingga dalam perbankan syariah yang digunakan adalah pembiayaan/*financing*. Menurut

Muhammad (2014:40) pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*, transaksi sewa menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*, transaksi jual beli dalam bentuk *murabahah*, *salam* dan *istishna'*, dan transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh*.

Beberapa penelitian tentang kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional telah banyak dilakukan dengan menggunakan metode RGEC dan beberapa hasil penelitian menunjukkan hasil yang berbeda. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *GCG*, *Return On Asset* (ROA), *Net Operating Margin* (NOM) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

NPF adalah jumlah pembiayaan yang bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih, semakin besar nilai NPF maka semakin buruk kinerja bank tersebut. (Zulifiah dan Susilowibowo, 2014). Pada penelitian Anggraeni *et al* (2015) menunjukkan rasio NPF pada bank BRI syariah pada tahun 2011-2013 memperoleh predikat baik. Sedangkan, pada penelitian Novanda Anggra Pratiwi (2015) menunjukkan bahwa nilai rasio NPL pada tahun 2011 berada dalam kategori baik dan mengalami peningkatan peringkat pada tahun 2012 dan 2013.

Menurut Siamat (2005) FDR atau LDR merupakan rasio untuk menilai likuiditas suatu bank. FDR merupakan rasio antara seluruh jumlah pembiayaan yang berikan bank dengan dana yang diterima bank. Menurut Suryani (2011) Rasio FDR yang tinggi menunjukkan bahwa dana yang disalurkan ke pihak ketiga juga tinggi. Hal ini berbeda dengan penelitian Novanda Anggra Pratiwi (2015) yang menunjukkan bahwa rasio LDR yang semakin tinggi akan mengindikasikan bahwa semakin rendah kemampuan likuiditas sebuah bank karena terlalu besar jumlah dana masyarakat yang dialokasikan ke kredit.

ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba. ROA yang besar menunjukkan bahwa tingkat laba yang dicapai oleh bank semakin besar sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Hal ini sesuai dengan penelitian Jayanti Mandasari

(2015) yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan kinerja keuangan dilihat dari segi perolehan laba berdasarkan aset pada Bank BUMN dikatakan baik dan ROA terbaik pada tahun 2012 dan 2013 adalah Bank BRI. Hasil penelitian dari Novanda Anggra Pratiwi (2015) juga mengatakan bahwa ROA yang meningkat menunjukkan bahwa bank tersebut konsisten dalam mempertahankan perolehan laba.

NOM merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba. NOM yang mengalami peningkatan menunjukkan bahwa semakin meningkat pula pendapatan atas aktiva produktif yang dikelola oleh suatu bank sehingga akan meminimalisir kondisi bermasalah dari suatu bank. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Mentari Anggraini *et al* (2015) yang menyatakan bahwa rasio NOM pada BRI syariah mengalami peningkatan, sehingga semakin membaik rentabilitas dalam mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal.

CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana. Menurut Siamat (2005) CAR semakin tinggi menunjukkan bahwa semakin tinggi pula modal yang dimiliki oleh suatu bank sehingga bank semakin kuat untuk menanggung risiko dari setiap kredit yang diberikan. Hasil penelitian dari Novanda Anggra Pratiwi (2015) juga menyatakan bahwa Bank Mandiri memperoleh predikat sangat baik sehingga bank memiliki kecukupan modal untuk memenuhi kewajiban yang dimiliki, baik dalam mendanai kegiatan usahanya maupun untuk menutupi terjadinya risiko dimasa yang akan datang.

Penelitian ini dengan penelitian terdahulu memiliki beberapa perbedaan yaitu pada Periode penelitian dan Objek penelitian serta variabel yang digunakan. Periode pada penelitian ini adalah 2012-2015 sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan periode 2011-2013. Objek pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah sedangkan Penelitian sebelumnya menggunakan perbankan konvensional. Variabel pada penelitian ini adalah NPF, FDR, GCG, ROA, NOM dan CAR sedangkan pada penelitian sebelumnya variabel yang digunakan adalah NPL, LDR, GCG, NIM, dan CAR. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu

adalah metode penelitian yaitu metode RGEC. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan analisis kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah.

1.2 Perumusan Masalah

Sesuai dengan perkembangan usaha perbankan yang selalu dinamis dan berpengaruh pada tingkat risiko yang dihadapi, metodologi penilaian perlu disempurnakan agar dapat mencerminkan kondisi bank saat ini dan waktu yang akan datang. Penyesuaian tersebut perlu dilakukan agar lebih efektif digunakan sebagai alat evaluasi kinerja perbankan. Penilaian dengan menggunakan pendekatan risiko merupakan penilaian yang komprehensif dan terstruktur terhadap integrasi profil risiko dan kinerja yang meliputi penerapan tata kelola yang baik, rentabilitas dan permodalan yang disebut dengan penilaian RGEC. Sehubungan dengan hal tersebut maka rumusan masalah yang di angkat dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan pendekatan metode RGEC selama periode 2012-2015”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan pokok permasalahan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan pendekatan metode RGEC selama periode 2012-2015.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan Bank Umum Syariah pada periode 2012-2015 yang menggunakan metode RGEC. Informasi ini dapat digunakan sebagai masukan oleh manajemen Bank Umum Syariah untuk peningkatan kinerja yang akan datang.

b. Bagi Akademisi dan Peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan akan memberikan tambahan wawasan dan dapat menjadi suatu referensi untuk pengembangan penelitian yang akan datang yang berkaitan dengan kinerja keuangan perbankan syariah.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang beberapa teori yang menjadi tinjauan pustaka yang digunakan untuk menjadi dasar pandangan teori dalam penelitian ini. Pembahasan tinjauan pustaka meliputi Kajian teoritis, Penelitian terdahulu dan Kerangka Konseptual Penelitian.

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Pengertian Bank Islam

Menurut Sumitro (2004:5) secara akademik istilah Bank Islam dan Bank Syariah mempunyai pengertian yang berbeda, namun secara teknis untuk penyebutan Bank Islam dan Bank Syariah mempunyai pengertian yang sama.

Menurut Rivai *et al* (2013:94) Bank Islam merupakan lembaga keuangan yang melaksanakan tujuan dan mengimplementasikan prinsip ekonomi serta keuangan islam dalam lingkup perbankan. Undang-undang no.21 tahun 2008 menyebutkan bahwa bank islam adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Prinsip syariah adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa dibidang syariah islam.

Menurut Muhammad (2011:15) Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam.

2.1.2 Tujuan Bank Syariah

Menurut Rivai *et al* (2013:95) Tujuan utama pendirian Bank Islam adalah sebagai berikut:

- a. Menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan dan pemerataan kesejahteraan rakyat.
- b. Menawarkan jasa keuangan. Bank Islam memegang teguh peraturan dan prinsip syariah untuk transaksi keuangan dimana riba dan gharar merupakan hal yang dilarang dalam islam. Kepercayaan ditujukan pada pembiayaan

berdasarkan risiko dan berfokus pada aktivitas yang dihalalkan. Fokus yang dimaksud adalah menawarkan transaksi perbankan berlandaskan prinsip syariah islam dan menghindari transaksi yang berbasis bunga.

- c. Menstabilkan nilai uang. Uang dalam islam sebagai alat tukar bukan komoditi, oleh karena itu sistem bebas riba mengarah pada kestabilan nilai uang dan memudahkan pertukaran menjadi *unit account* yang bisa diandalkan.
- d. Pengembangan ekonomi.
- e. Alokasi sumber daya secara optimal.
- f. Keseimbangan distribusi terhadap sumber daya.
- g. Pendekatan optimis.

2.1.3 Peranan Bank Syariah

Peranan bank syariah secara nyata dapat terwujud dalam aspek-aspek sebagai berikut (Muhammad, 2011:18):

- a. Menjadi perekat nasionalisme baru. Bank syariah dapat menjadi fasilitator aktif bagi terbentuknya jaringan usaha ekonomi kerakyatan.
- b. Memberdayakan ekonomi umat dan beroperasi secara transparan. Pengelolaan bank syariah harus didasarkan pada visi ekonomi kerakyatan dan upaya tersebut dapat terwujud jika ada mekanisme operasi transparan.
- c. Memberikan *return* yang lebih baik. Investasi di bank syariah tidak memberikan janji yang pasti mengenai keuntungan (*return*) yang diberikan kepada investor. Oleh karena itu, bank syariah harus mampu memberikan *return* yang lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional.
- d. Mendorong penurunan spekulasi dipasar keuangan. Bank syariah mendorong terjadinya transaksi produktif dari dana masyarakat, dengan demikian spekulasi bisa ditekan.
- e. Mendorong pemerataan pendapatan. Bank syariah bukan hanya mengumpulkan dana pihak ketiga, tetapi bisa mengumpulkan dana zakat, infaq dan shodaqah (ZIS). Dana ZIS bisa disalurkan melalui pembiayaan *Qardul Hasan* sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi dan pada akhirnya terjadi pemerataan ekonomi.

- f. Peningkatan efisiensi mobilisasi dana. Produk al-mudharabah al-muqayyadah yang ada di bank syariah mempunyai arti bahwa terjadi kebebasan bank untuk melakukan investasi atas dana yang diserahkan oleh investor. Bank syariah sebagai *financial arranger*, bank mendapatkan komisi atau bagi hasil bukan karena *spread bunga*.
- g. Uswah Hasanah implementasi moral dalam penyelenggaraan usaha bank.
- h. Salah satu sebab terjadinya krisis adalah adanya korupsi, kolusi dan nepotisme.

2.1.4 Konsep Perbankan Syariah

Perbankan syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya tidak bisa dipisahkan dari konsep-konsep syariah yang mengatur produk dan operasionalnya. Menurut muhammad (2011:87) menjelaskan bahwa konsep dasar hubungan ekonomi berdasarkan syariah Islam dalam sistem ekonomi islam dapat diterapkan dalam operasional lembaga keuangan bank maupun lembaga keuangan non bank. Bank syariah yang menggunakan sistem bagi hasil dirancang untuk terbentuknya kebersamaan dalam menanggung risiko usaha dan berbagi hasil usaha antara pemilik dana (*Shahibul mal*) yang menyimpan uangnya di lembaga, lembaga sebagai pengelola dana (*mudharib*) dan masyarakat yang membutuhkan dana sebagai peminjam dana atau pengelola usaha.

Hubungan ekonomi berdasarkan syariah islam ditentukan oleh hubungan *aqad* yang terdiri dari lima konsep *aqad*. Kelima konsep adalah sebagai berikut (Muhammad, 2011:89):

- a. Prinsip simpanan murni (al-wadi'ah). Prinsip ini merupakan fasilitas yang diberikan oleh bank syariah untuk memberikan kesempatan kepada pihak yang kelebihan dana untuk menyimpan dananya dalam bentuk al-wadi'ah. Fasilitas al-wadi'ah digunakan untuk mendapatkan keuntungan seperti giro dan tabungan.
- b. Bagi Hasil (Syirkah). Sistem ini merupakan tata cara dalam pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Bentuk produk berdasarkan prinsip ini meliputi *mudharabah* dan *musyarakah*. Prinsip *mudharabah* digunakan sebagai dasar baik untuk produk pendanaan maupun

pembiayaan, sedangkan musyarakah lebih banyak digunakan untuk pembiayaan atau penyertaan.

- c. Prinsip Jual Beli (at-Tijarah). Prinsip ini merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara jual beli. Bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau menjadikan nasabah sebagai agen bank untuk melakukan pembelian atas nama bank kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan. Produk dalam prinsip ini berupa *Murabahah*, *salam* dan *istishna'*.
- d. Prinsip Sewa (al-Ijarah). Prinsip ini terbagi menjadi dua jenis yaitu Ijarah sewa murni seperti penyewaan traktor dan alat-alat produk lainnya dan *Ijarah al muntahiya bit tamlik* yaitu penggabungan antara sewa dan beli.
- e. Prinsip Jasa/Fee (al-Ajr walumullah). Prinsip ini meliputi seluruh layanan non pembiayaan yang diberikan kepada bank. Bentuk produk berdasarkan prinsip ini antara lain Bank Garansi, Kliring, Inkaso, Jasa, Transfer dan lain-lain.

2.1.5 Kegiatan yang dilarang dalam Operasional Perbankan Syariah

Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Implementasi prinsip syariah yang akan menjadi pembeda utama dari Bank Konvensional. Prinsip-prinsip syariah yang dilarang dalam operasional perbankan syariah adalah kegiatan yang mengandung unsur-unsur maisir, Gharar dan Riba.

Menurut bahasa Maisir berarti gampang atau mudah. Maisir menurut istilah yaitu memperoleh keuntungan tanpa harus bekerja keras. Maisir sering dikenal dengan perjudian, karena dalam perjudian seseorang dapat memperoleh keuntungan dengan mudah. Perjudian dilarang dalam praktek keuangan islam, sebagaimana disebutkan dalam QS Al-maaidah ayat 90 yaitu "*Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya khamar, maisir, berhala, mengundi nasib dengan panah adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syetan maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keuntungan*".

Gharar menurut istilah adalah sesuatu yang mengandung ketidakjelasan, pertaruhan atau perjudian. Setiap transaksi yang masih belum jelas barangnya termasuk jual beli gharar. Pelarangan gharar dijelaskan dalam firman Alloh pada QS Al-Baqarah ayat 188 yaitu *“Dan janganlah sebagian kamu memakan harta sebagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa padahal kamu mengetahui”*.

Riba adalah pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara bathil. Para ulama' sepakat bahwa hukum riba adalah haram. Pelarangan riba dijelaskan dalam Surat Ali Imran ayat 130 yaitu *“Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Alloh supaya kamu mendapat keuntungan”*.

2.1.6 Kinerja Keuangan Perbankan

Menurut Jumingan (2011:4) laporan keuangan merupakan hasil refleksi dari transaksi yang terjadi di suatu perusahaan. Laporan keuangan disusun untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang mempunyai kepentingan untuk data keuangan perusahaan. Setiap bank diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan. Laporan keuangan menurut jenisnya ada tiga, yaitu Neraca, laporan laba rugi, dan laporan komitmen dan kontinjensi. Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk memperlihatkan laporan kemajuan perusahaan secara periodik.

Menurut Jumingan (2011:239) kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank dalam periode tertentu yang menyangkut aspek penghimpunan dana ataupun penyaluran dana. Indikator yang biasa digunakan adalah indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank. Analisis kinerja keuangan bank merupakan proses pengkajian terhadap keuangan bank terdiri dari *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberikan solusi terhadap keuangan bank pada periode tertentu.

Kinerja keuangan bank merupakan cerminan dari kemampuan operasional bank dalam bidang menghimpun dana dan menyalurkan dana. Kinerja sebuah

bank juga digunakan untuk memotivasi karyawan untuk mencapai tujuan dari bank tersebut. Semakin baik kinerja suatu bank maka semangat kerja karyawan pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan karyawan.

Menurut Harmono (2009:104) analisis laporan keuangan merupakan alat bagi manajemen keuangan perusahaan untuk menganalisis kinerja organisasi baik secara parsial maupun keseluruhan. Analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan.

2.1.7 Penilaian Kesehatan Bank

Kesehatan bank merupakan cerminan kondisi dari perbankan. Kinerja perbankan merupakan sarana bagi otoritas pengawas dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan terhadap perbankan.

Penilaian kesehatan perbankan syariah di atur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 8/POJK.O3/2014 yaitu penilaian dengan menggunakan indikator Profil Risiko (*Risk Profile*), GCG, Rentabilitas (*Earning*), dan permodalan (*Capital*).

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.8 tahun 2014 menyatakan penilaian terhadap faktor profil risiko sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (1) huruf a dan Pasal 6 ayat (2) merupakan penilaian terhadap Risiko inheren dan kualitas penerapan Manajemen Risiko dalam operasional Bank yang dilakukan terhadap 10 (sepuluh) risiko yaitu :

- a. Risiko kredit merupakan risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan debitur dan/lawan transaksi dalam memenuhi kewajibannya. Risiko kredit dalam penelitian ini menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF). Besarnya nilai NPF dihitung dengan rumus:

-
- b. Risiko pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki perbankan yang dapat merugikan bank. Variabel pasar yang dimaksud adalah suku bunga dan nilai tukar.

- c. Risiko likuiditas merupakan risiko yang disebabkan oleh perbankan dalam kemampuannya untuk memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo. Risiko likuiditas dalam penelitian ini menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Besarnya nilai FDR dihitung dengan rumus:

- d. Risiko operasional merupakan risiko yang disebabkan oleh adanya ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya masalah eksternal yang mempengaruhi operasional perbankan.
- e. Risiko hukum merupakan risiko yang disebabkan karena adanya aspek yuridis. Kelemahan aspek yuridis disebabkan karena adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan dalam Undang-undang yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sah suatu kontrak.
- f. Risiko stratejik merupakan risiko yang disebabkan karena adanya penetapan dan pelaksanaan strategi bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan tidak tepat atau kurang responsifnya bank terhadap perubahan eksternal.
- g. Risiko kepatuhan merupakan risiko yang disebabkan karena tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan Undang-undang dan ketentuan lain yang berlaku.
- h. Risiko reputasi merupakan risiko yang disebabkan karena adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha bank atau persepsi negatif terhadap bank.
- i. Risiko imbal hasil adalah risiko akibat perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan bank kepada nasabah. Risiko tersebut disebabkan karena terjadi perubahan tingkat imbal hasil yang diterima oleh bank dari penyaluran dana yang dapat memengaruhi perilaku nasabah dan pihak ketiga bank.
- j. Risiko investasi adalah risiko akibat bank ikut menanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai dalam pembiayaan bagi hasil berbasis *profit and loss sharing*.

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10 tahun 2014 menyebutkan paling kurang meliputi 11 (sebelas) faktor penilaian pelaksanaan GCG sebagaimana diatur dalam ketentuan GCG yang berlaku bagi Bank Umum Syariah. Faktor GCG tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
- 2) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.
- 3) Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite.
- 4) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah.
- 5) Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa.
- 6) Penanganan benturan kepentingan.
- 7) Penerapan fungsi kepatuhan.
- 8) Penerapan fungsi audit intern.
- 9) Penerapan fungsi audit ekstern.
- 10) Batas Maksimum Penyaluran Dana (BPMD).
- 11) Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank Umum Syariah, laporan pelaksanaan GCG serta pelaporan internal.

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10 tahun 2014 menyebutkan bahwa penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan rentabilitas, manajemen rentabilitas, dan pelaksanaan fungsi sosial. Analisis rasio rentabilitas bank adalah alat ukur untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan profit melalui operasional bank (Jumingan, 2011:243). Salah satu tujuan utama suatu bank pada umumnya adalah untuk memperoleh keuntungan. Ukuran kinerja suatu bank salah satu caranya adalah dengan mengukur kemampuan suatu bank untuk memperoleh keuntungan (profit). Faktor rentabilitas pada penelitian ini menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) dan *Net Operating Margin* (NOM). Besarnya nilai ROA dihitung dengan rumus:

Besarnya nilai NOM dihitung dengan rumus:

Menurut Harmono (2009:115) Penilaian modal atau *capital* pada perbankan memiliki fungsi sebagai berikut :

- a) Ukuran kemampuan bank untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindari.
- b) Alat ukur besar kecilnya aset bank atau aset yang dimiliki oleh pemegang saham.
- c) Untuk memungkinkan manajemen bank dalam bekerja secara efisien sesuai dengan kehendak dari pemilik modal.

Dalam menilai modal atau *capital* suatu bank dapat menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan perbandingan rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Besarnya nilai CAR dihitung dengan rumus:

2.2 Kajian Empiris

Analisis mengenai kinerja keuangan bank telah banyak dilakukan, salah satunya adalah analisis mengenai kinerja keuangan dengan metode CAMEL atau CAMELS, tetapi pada tahun 2010 Bank Indonesia menetapkan bahwa penilaian kinerja keuangan bank diubah menjadi RGEC 13/1/PBI//2011 yaitu penilaian terhadap aspek Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital. Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu untuk memperoleh bahan perbandingan serta memperjelas pembahasan dalam penelitian. Berikut adalah uraian singkat mengenai hasil penelitian terdahulu :

Novanda Anggra Pratiwi melakukan penelitian terhadap tingkat kesehatan bank menggunakan pendekatan RGEC terhadap Bank Mandiri periode 2011-2013. Metode analisis yang digunakan adalah metode RGEC. Variabel

independen yang digunakan adalah NPL, IRR, LDR, LAR, CR, GCG, ROA, NIM, dan CAR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit yang dinilai menggunakan rasio NPL berada dalam kategori tingkat kesehatan bank baik dan mengalami peningkatan peringkat ditahun 2012-213 menjadi kategori sangat baik. Risiko pasar yang diukur menggunakan rasio IRR berada dalam kondisi cukup baik. Rasio likuiditas diukur dengan rasio LDR, LAR, dan CR memperlihatkan tingkat kesehatan yang baik. Nilai komposit GCG pada tahun 2011 berada dalam kondisi sangat baik, tetapi pada tahun 2012 dan 2013 kinerja GCG mengalami penurunan tingkat kesehatan menjadi kategori baik. Rentabilitas diukur menggunakan rasio ROA dan NIM memperlihatkan bahwa bank mampu mempertahankan tingkat rentabilitas dengan predikat kesehatan sangat baik. Permodalan diukur dengan rasio CAR memperlihatkan pada tahun tersebut mengalami peningkatan dan bertahan dalam predikat sangat baik.

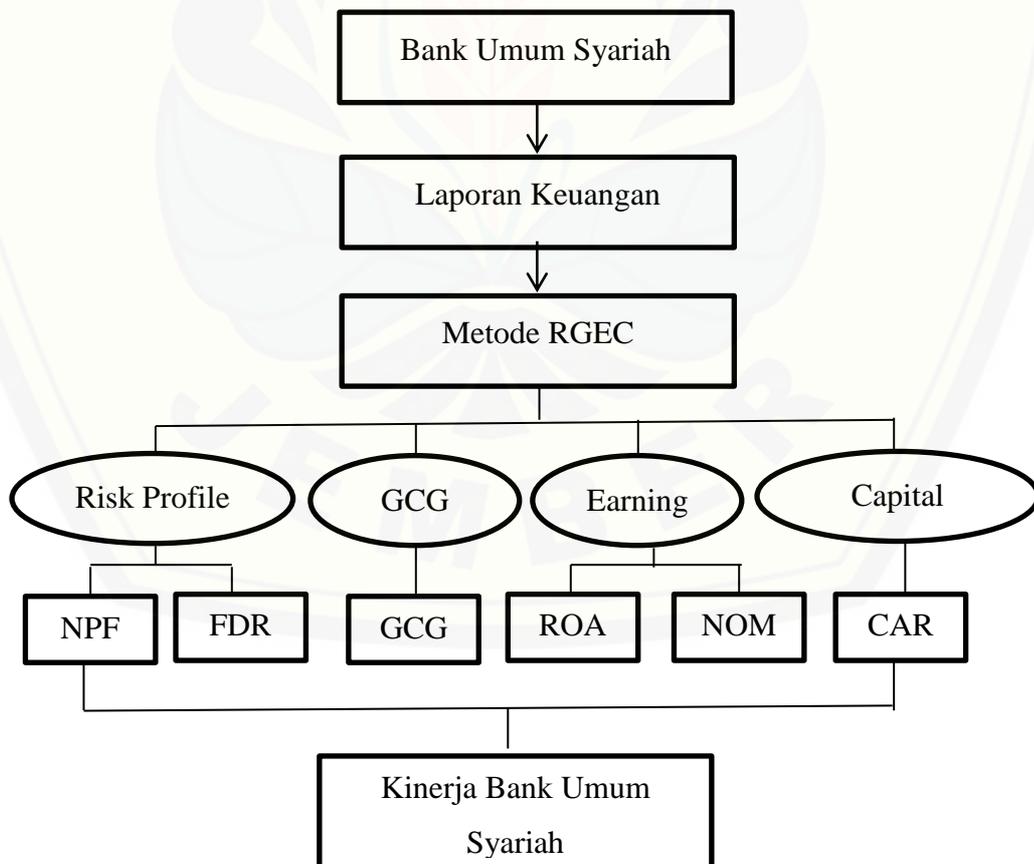
Jayanti Mandasari melakukan penelitian terhadap kinerja keuangan terhadap Bank BUMN periode 2012-2013. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode RGEC. Variabel independen pada penelitian ini adalah NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, dan CAR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio NPL pada periode tersebut dapat dikatakan baik. Dilihat dari rasio LDR bank BUMN dapat dikatakan cukup liquid. Secara keseluruhan kinerja keuangan dilihat dari GCG dapat dikatakan memiliki kinerja sangat baik. Dilihat dari rasio ROA berdasarkan aset selama periode tersebut dapat dikatakan baik.

Mentari Anggraini, Moch. Dzulkirom AR, dan Muhamad Saifi melakukan penelitian terhadap kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah pada BRI dan BRI syariah periode 2011-2013. Analisis yang digunakan adalah RGEC. Variabel independen pada penelitian ini adalah NPL, LDR, GCG, ROA, NIM dan CAR. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT BRI Tbk dengan menggunakan rasio NPL tahun 2011 memperoleh nilai 2,30% dan pada tahun 2012-2013 mengalami kenaikan sehingga memperoleh predikat sangat baik. Rasio LDR tahun 2011 dan 2013 memperoleh predikat baik dan pada tahun 2013 memperoleh predikat cukup baik. Faktor GCG pada PT BRI menunjukkan predikat sangat baik tahun 2011-2013. Rasio ROA, NIM dan CAR juga menunjukkan predikat sangat

baik untuk tahun 2011-2013. Hasil penelitian pada Bank BRI Syariah dengan menggunakan rasio NPL memperoleh predikat baik pada tahun 2011-2013. Rasio NIM tahun 2011-2013 memperoleh predikat cukup baik dan tahun 2013 mendapatkan predikat baik. Rasio CAR pada bank syariah tahun 2011 dan 2013 memperoleh predikat sangat baik sedangkan tahun 2012 memperoleh predikat baik. Rasio LDR tahun 2011-2013 memperoleh predikat sangat baik sedangkan faktor GCG tahun 2011 memperoleh predikat baik dan tahun 2012-2013 mengalami peningkatan menjadi sangat baik. Rasio ROA mendapat predikat kurang baik pada tahun 2011 dan mendapat predikat cukup baik pada tahun 2012-2013.

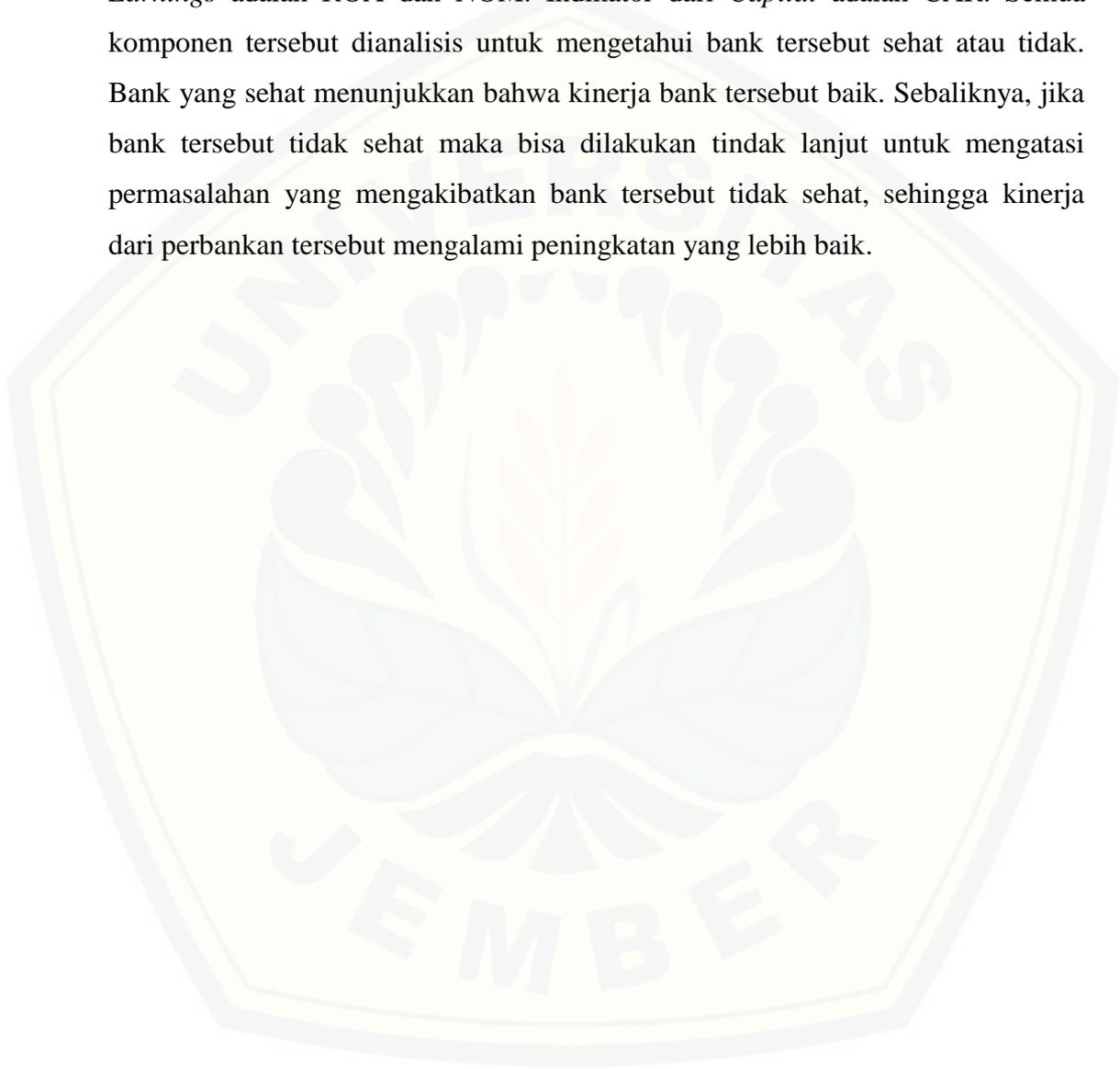
2.3 Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual membantu peneliti menguraikan secara sistematis pokok permasalahan dalam penelitian. Adapun kerangka konseptual dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual dalam penelitian ini menggambarkan bagaimana kinerja keuangan pada Bank BUMN Syariah yang dinilai melalui pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital*). Proksi atau Indikator *Risk Profile* adalah NPF dan FDR sedangkan Indikator dari *Earnings* adalah ROA dan NOM. Indikator dari *Capital* adalah CAR. Semua komponen tersebut dianalisis untuk mengetahui bank tersebut sehat atau tidak. Bank yang sehat menunjukkan bahwa kinerja bank tersebut baik. Sebaliknya, jika bank tersebut tidak sehat maka bisa dilakukan tindak lanjut untuk mengatasi permasalahan yang mengakibatkan bank tersebut tidak sehat, sehingga kinerja dari perbankan tersebut mengalami peningkatan yang lebih baik.



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Arikunto (2002:10) Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan atau menjelaskan variabel masa lalu dan sekarang. Penelitian ini menjelaskan komponen rasio-rasio RGEC kemudian membandingkan kinerja keuangan Bank Umum syariah. Penelitian kuantitatif dalam penelitian ini adalah menghitung rasio yang ada dalam komponen RGEC dengan melihat pada laporan keuangan masing-masing bank.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua Bank Umum Syariah. Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling*, dimana anggota sampelnya diambil secara khusus sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan pertimbangan penulis mengambil sampel yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu, yaitu :

- a. Bank Umum Syariah yang sudah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan
- b. Tersedianya laporan keuangan Bank Umum Syariah mulai tahun 2012-2015.
- c. Anak perusahaan dari Bank BUMN yang telah *spin off*.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan dan Laporan GCG Tahunan pada periode 2012-2015. Sumber data penelitian ini diperoleh dalam bentuk data yang sudah di publikasikan melalui website masing-masing bank dan website Otoritas Jasa Keuangan.

3.4 Identifikasi Variabel

Sesuai dengan latar belakang masalah, dan tujuan penelitian, variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa variabel dalam Metode RGEC yang terdiri dari NPF (*Non Performing Financing*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*),

GCG (*Good Corporate Governance*), ROA (*Return on Aseets*), NOM (*Net Operating Margin*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

3.5 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran

Analisis kinerja keuangan untuk menilai kesehatan bank dengan metode RGEC dilakukan terhadap aspek *Risk Profile* dengan indikator *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earning* dengan indikator *Return on Aseets* (ROA) dan *Net Operating Margin* (NOM) serta *Capital* dengan indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Aspek-aspek tersebut meliputi:

a. NPF (*Non Performing Financing*)

NPF merupakan rasio antara pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan. Rasio NPF yang besar menunjukkan bahwa semakin buruk kinerja bank tersebut. Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala rasio.

b. FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

FDR merupakan rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. FDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala rasio.

c. GCG (*Good Corporate Governance*)

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank dengan menggunakan matriks parameter penilaian faktor GCG yang ditentukan pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (pada Tabel 3.3). Pada penelitian ini GCG hanya di analisis melalui laporan GCG pada masing-masing bank, tidak secara langsung mendapatkan informasi dari bank yang bersangkutan.

d. ROA (*Return on Aseets*)

ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset. Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba. Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala rasio.

e. NOM (*Net Operating Margin*)

NOM merupakan rasio antara pendapatan penyaluran dana setelah bagi hasil dikurangi beban operasional terhadap rata-rata aktiva produktif. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan operasi bersih atas pengolahan besar aktiva produktif. Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala rasio.

f. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

CAR merupakan rasio antara modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Rasio CAR menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana. Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala rasio.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) untuk penilaian kinerja keuangan bank umum syariah dan unit syariah yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 8/POJK.03/2014. Langkah-langkah analisis dalam penelitian dengan menggunakan metode RGEC adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan laporan keuangan masing-masing bank.
- b. Menyajikan rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan metode RGEC.
- c. Menentukan peringkat komponen RGEC.
- d. Menetapkan peringkat komposit tingkat kesehatan masing-masing bank.
- e. Melakukan interpretasi pada peringkat komposit masing-masing bank.
- f. Menarik kesimpulan kinerja keuangan menggunakan tingkat kesehatan bank.

Matriks kriteria penetapan untuk *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings* dan *Capital* adalah sebagai berikut:

1) *Risk Profile*

Penetapan peringkat faktor profil risiko berdasarkan analisis yang komprehensif dan terstruktur. *Risk profile* salah satu indikatornya adalah Risiko kredit. Risiko kredit adalah risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan debitur dan/lawan transaksi dalam memenuhi kewajibannya. Risiko kredit dinilai dengan NPF. NPF merupakan presentase jumlah pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Semakin rendah rasio NPF maka tingkat kerugian bank juga akan kecil sehingga laba akan semakin meningkat.

Tabel 3.1 Matriks kriteria Penetapan Profil Risiko pada NPF.

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	<i>Strong</i>	Kualitas penerapan manajemen risiko kredit sangat memadai ($0,25\% < \text{Rasio} \leq 2\%$)
2	<i>Satisfactory</i>	Kualitas penerapan manajemen risiko kredit memadai ($2\% < \text{Rasio} \leq 3,75\%$)
3	<i>Fair</i>	Kualitas penerapan manajemen risiko kredit cukup memadai ($3,75\% < \text{Rasio} \leq 5\%$)
4	<i>Marginal</i>	Kualitas penerapan manajemen risiko kredit kurang memadai ($5\% < \text{Rasio} \leq 6,75\%$)
5	<i>Unsatisfactory</i>	Kualitas penerapan manajemen risiko kredit tidak memadai ($\text{Rasio} < 6,75\%$)

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia (25 Oktober 2011)

Risiko likuiditas adalah risiko yang disebabkan oleh perbankan dalam kemampuannya untuk memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo. Risiko likuiditas dalam penelitian ini dinilai dengan FDR. FDR merupakan presentase dari jumlah pembiayaan terhadap total dana pihak ketiga. Semakin besar FDR maka kemungkinan bank mengalami kerugian semakin rendah sehingga laba akan semakin meningkat.

Tabel 3.2 Matriks kriteria Penetapan Profil Risiko pada FDR.

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	<i>Strong</i>	Kualitas penerapan manajemen risiko likuiditas sangat memadai (Rasio > 110%)
2	<i>Satisfactory</i>	Kualitas penerapan manajemen risiko likuiditas memadai ($100% < \text{Rasio} \leq 110%$)
3	<i>Fair</i>	Kualitas penerapan manajemen risiko likuiditas cukup memadai ($90% < \text{Rasio} \leq 100%$)
4	<i>Marginal</i>	Kualitas penerapan manajemen risiko likuiditas kurang memadai ($80% < \text{Rasio} \leq 90%$)
5	<i>Unsatisfactory</i>	Kualitas penerapan manajemen risiko kredit tidak memadai ($\text{Rasio} \leq 80%$)

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia (25 Oktober 2011)

2) GCG

Penetapan peringkat faktor profil risiko GCG secara konsolidasi dilakukan dengan memperhatikan signifikansi atau materialitas pangsa perusahaan anak terhadap Bank Umum Syariah dan/atau permasalahan terkait dengan pelaksanaan prinsip-prinsip GCG pada perusahaan anak yang berpengaruh secara signifikan terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.

Tabel 3.3 Matriks Penilaian GCG

Nilai Komposit	Peringkat
<1,5	Sangat Baik
$1,5 \leq \text{NK} < 2,5$	Baik
$2,5 \leq \text{NK} < 3,5$	Cukup Baik
$3,5 \leq \text{NK} < 4,5$	Kurang Baik
$4,5 \leq \text{NK} < 5$	Tidak Baik

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

3) *Earnings*

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan penetapan peringkat faktor rentabilitas secara konsolidasi dilakukan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap parameter/indikator rentabilitas tertentu yang dihasilkan dari laporan keuangan Bank Umum Syariah dan informasi keuangan lainnya. Penilaian faktor rentabilitas dinilai dengan rasio ROA dan NOM.

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba. ROA yang besar menunjukkan bahwa tingkat laba yang dihasilkan juga semakin besar.

Tabel 3.4 Matriks kriteria Penetapan peringkat komponen rentabilitas pada ROA

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	<i>Strong</i>	Perolehan laba sangat tinggi (Rasio ROA > 2%)
2	<i>Satisfactory</i>	Perolehan laba tinggi ($1,26\% < \text{Rasio} \leq 2\%$)
3	<i>Fair</i>	Perolehan laba cukup tinggi ($0,51\% < \text{Rasio} \leq 1,25\%$)
4	<i>Marginal</i>	Perolehan laba rendah atau cenderung mengalami kerugian ($0\% < \text{Rasio} \leq 0,5\%$)
5	<i>Unsatisfactory</i>	Bank mengalami kerugian yang besar (Rasio $\leq 0\%$)

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia (25 Oktober 2011)

NOM digunakan untuk mengukur kemampuan kinerja manajemen bank dalam menyalurkan pembiayaan. NOM yang tinggi menunjukkan bahwa kemungkinan laba yang akan didapatkan akan meningkat.

Tabel 3.5 Matriks kriteria Penetapan peringkat komponen rentabilitas pada NOM

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	<i>Strong</i>	Margin bunga sangat tinggi (Rasio < 5%)
2	<i>Satisfactory</i>	Margin bunga bersih tinggi (2,01% <Rasio≤ 5%)
3	<i>Fair</i>	Margin bunga bersih cukup tinggi (1,5% < Rasio ≤ 2%)
4	<i>Marginal</i>	Margin bunga bersih rendah (0% <Rasio≤ 1,49%)
5	<i>Unsatisfactory</i>	Margin bunga bersih sangat rendah (Rasio ≤ 0%)

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia (25 Oktober 2011)

4) *Capital*

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan penetapan peringkat faktor permodalan secara konsolidasi dilakukan dengan mempertimbangkan profil risiko berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap parameter/indikator permodalan tertentu yang dihasilkan dari laporan keuangan Bank Umum Syariah dan informasi keuangan lainnya. Penilaian faktor permodalan pada penelitian ini dinilai dengan CAR. CAR merupakan presentase perbandingan antara Modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko. CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank guna menutupi kemungkinan kegagalan dalam pemberian pembiayaan. CAR yang tinggi menunjukkan bahwa semakin besar pula modal yang dimiliki oleh suatu bank.

Tabel 3.6 Matriks kriteria Penetapan peringkat komponen Permodalan

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	<i>Strong</i>	Rasio KPMM lebih tinggi sangat signifikan dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan ($KPMM > 15\%$)
2	<i>Satisfactory</i>	Rasio KPMM lebih tinggi cukup signifikan dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan ($9\% < KPMM \leq 15\%$)
3	<i>Fair</i>	Rasio KPMM lebih tinggi secara marginal dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan ($8\% < KPMM \leq 9\%$)
4	<i>Marginal</i>	Rasio KPMM dibawah ketentuan yang berlaku ($KPMM \leq 8\%$)
5	<i>Unsatisfactory</i>	Rasio KPMM dibawah ketentuan yang berlaku dan bank cenderung menjadi tidak <i>solvable</i> (Rasio $\leq 0\%$)

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia (25 Oktober 2011)

Peringkat komposit yang ditetapkan dalam metode ini dengan memperhatikan materialitas dan signifikansi masing-masing faktor. Peringkat komposit dikategorikan sebagai berikut:

- a) Peringkat Komposit 1 (PK-1) mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- b) Peringkat Komposit 2 (PK-2) mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- c) Peringkat Komposit 3 (PK-3) mencerminkan kondisi Bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

- d) Peringkat Komposit 4 (PK-4) mencerminkan kondisi Bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- e) Peringkat Komposit 5 (PK-5) mencerminkan kondisi Bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.



penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dan laporan GCG BUMN syariah periode 2012-2014.

- c. Pendekatan RGEK merupakan suatu metode yang terdiri dari beberapa komponen yang digunakan untuk menganalisis kinerja bank.
- d. Kinerja bank BUMN Syariah diperoleh melalui perhitungan rasio-rasio yang terdapat dalam RGEK.
- e. Hasil dan pembahasan, pada tahap ini dilakukan pembahasan mengenai hasil-hasil dari analisis yang telah dilakukan
- f. Kesimpulan dan saran, pada tahap ini ditarik kesimpulan dari pembahasan atas analisis dan memberikan saran sesuai dengan perhitungan yang telah dilakukan
- g. Stop, yaitu tahap akhir dalam penelitian

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penilaian kinerja keuangan menggunakan kesehatan bank pada BRI syariah menggunakan metode RGEC menunjukkan tingkat kesehatan bank sesuai standart yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan untuk periode Maret, periode Juni, periode September dan periode Desember 2012 dengan kesimpulan peringkat komposit 2 yakni mencerminkan kondisi yang secara umum sehat. BRI syariah untuk periode Maret, periode Juni, periode September dan periode Desember 2013 dengan kesimpulan peringkat komposit 2 yang mencerminkan kondisi secara umum sehat. BRI syariah untuk periode Maret 2014 dengan kesimpulan peringkat komposit 2 yaitu mencerminkan kondisi yang secara umum sehat, periode Juni, periode September dan periode Desember 2014 dengan kesimpulan peringkat komposit 3 yaitu mencerminkan kondisi secara umum cukup sehat. BRI syariah untuk periode Maret 2015 dengan kesimpulan peringkat komposit 2 yaitu mencerminkan kondisi yang secara umum sehat, periode Juni, periode September dan periode Desember 2015 dengan kesimpulan peringkat komposit 3 yang mencerminkan kondisi secara umum cukup sehat.

Penilaian kinerja keuangan menggunakan kesehatan bank pada Bank Syariah Mandiri menggunakan metode RGEC menunjukkan tingkat kesehatan bank sesuai standart yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan untuk periode Maret, periode Juni, periode September dan periode Desember 2012 mendapat peringkat 2 yang mencerminkan kondisi secara umum sehat. Periode Maret 2013 mendapat peringkat 1 yang mencerminkan kondisi secara umum sangat sehat. Periode Juni, periode September dan periode Desember 2013 dengan peringkat 2 yaitu mencerminkan kondisi yang secara umum sehat. Periode Maret 2014 dan periode Juni 2014 mendapat peringkat 2 yakni mencerminkan kondisi yang secara umum sehat. Periode September 2014 dan periode Desember 2014 mendapat peringkat 3 yang mencerminkan kondisi secara umum cukup sehat. Periode Maret 2015 mendapat peringkat 2 yakni mencerminkan kondisi secara umum sehat. Periode Juni 2015 dan periode Desember 2015 mendapat peringkat 3 yang

mencerminkan kondisi secara umum cukup sehat. Periode September 2015 mendapat peringkat 4 yang mencerminkan kondisi secara umum kurang sehat.

Penilaian kinerja keuangan menggunakan kesehatan bank pada BNI syariah menggunakan metode RGEC menunjukkan tingkat kesehatan bank sesuai standart yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan untuk periode Maret, periode Juni, periode September dan periode Desember 2012 mendapat peringkat 2 yang mencerminkan kondisi secara umum sehat. Periode Maret, periode Juni, periode September dan periode Desember 2013 mendapat peringkat 2 yang mencerminkan kondisi secara umum sehat. Periode Maret, periode Juni, periode September dan periode Desember 2014 mendapat peringkat 2 yaitu mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat. Periode Maret 2015 mendapat peringkat 1 yang mencerminkan kondisi secara umum sangat sehat. Periode Juni 2015 mendapat peringkat 3 yang mencerminkan kondisi secara umum cukup sehat. Periode September 2015 dan periode Desember 2015 mendapat peringkat 2 yakni mencerminkan kondisi yang secara umum sehat.

5.2 Saran

- a. Rasio keuangan pada Bank BRI syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI syariah sebagian besar termasuk dalam kategori sehat sehingga kinerja bank tersebut agar lebih ditingkatkan untuk mempertahankan predikat sehat.
- b. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian tentang analisis kinerja keuangan yang menggunakan metode RGEC dengan menggunakan indikator rasio keuangan lainnya dengan metode yang terbaru sesuai surat edaran Otoritas Jasa Keuangan.
- c. Pada komponen *Good Corporate Governance* peneliti selanjutnya disarankan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari bank yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aggraini, M., Dzulkirom, M., & Saifi, M. 2015. Analisis Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan RSEC. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 27(1):2-6.
- Anshori, A. G. 2007. *Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi V. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 05 Januari 2011. *Perihal Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Darsono & Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Ferry N. Idroes. 2008. *Manajemen Risiko Perbankan: Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia*. Edisi Pertama. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Hadiwegano, S. & Wijaya, F. 1982. *Lembaga-lembaga Keuangan dan Bank* . Edisi Pertama. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan*. Edisi pertama. Jakarta: Bumi Aksara.
- Helfert, E. A. *Teknik Analisis Keuangan (Petunjuk Praktis untuk Mengelola dan Mengukur Kinerja Perusahaan)*. Alih bahasa oleh Herman Wibowo. 1997. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Proposal Skripsi dan Skripsi*. Jember: Jember University Press.
- Kasmir. 2007. *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*. Jakarta: PT. Rajagrafindo.
- Machmud, A. & Rukmana. 2010. *Bank Syariah : Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

- Mandasari, J. 2015. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan RGEC Pada Bank BUMN Periode 2012-2013. *eJournal Ilmu Administrasi Bisnis*. 3 (2):363-374.
- Muhamad. 2008. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif (Dilengkapi dengan contoh-contoh Aplikasi: Proposal Penelitian dan Laporannya)*. Edisi Pertama. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhammad. 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Edisi Pertama. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Munawir. 1996. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Narbuko, C. & Achmadi, A. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Pandia, F., Ompusunggu, E. S., dan Abror, A. 2009. *Lembaga Keuangan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Pratiwi, N. A. 2015. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Studi Pada PT Bank Mandiri Tbk Periode 2011-2013." Tidak Ditampilkan. *Skripsi*. Malang: Program Sarjana Universitas Brawijaya.
- Rivai, V., Basir, S., Sudarto, S., dan Veithzal, A. P. 2013. *Commercial Bank Management*. Edisi kedua. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siamat, D. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sukarno, U. Y. 2011. Analisis Kinerja Keuangan Dan Pengukuran Tingkat Kesehatan PT Bank DKI Periode 2007-2009 Dengan Menggunakan Rasio Keuangan Bank Dan Metode Camels.
- Sulhan, M. & Siswanto, E. 2008. *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah*. Jakarta: UIN-Malang Press.
- Sjahdeini, S. R. 2014. *Perbankan Syariah: Produk-produk dan Aspek Hukumnya*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.
- Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Edisi Ketiga. Jember: Badan Penerbit Universitas Jember.

http://www.bi.go.id/peraturan/perbankan/No.13_24_DPNP_2011 [19 November 2015]

<http://www.brisyariah.co.id/> [20 Maret 2016]

<http://www.bnisyariah.co.id/> [20 Maret 2016]

<http://www.ojk.go.id/POJK/> [7 Maret 2016]

<http://www.ojk.go.id/regulasi/otoritas-jasa-keuangan/> [7 Maret 2016]

www.syariahmandiri.co.id/ [23 Maret 2016]



LAMPIRAN 1. Daftar ringkasan penelitian terdahulu

Tabel 1. Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel-variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil (Kesimpulan)
1	Novanda (2015)	Variabel Dependen : kesehatan bank Variabel independen : NPL, IRR, LDR, LAR, CR, GCG, ROA, NIM dan CAR	Pendekatan RGEC	<ul style="list-style-type: none"> a. NPL: pada tahun 2011 dalam kategori baik, sedangkan pada tahun 2012-2013 menjadi kategori sangat baik b. IRR : pada tahun tersebut dalam kondisi cukup baik c. LDR : Pada tahun 2011 dalam kondisi baik tetapi pada tahun 2012-2013 dalam kondisi cukup baik d. LAR : kondisi kesehatan yang sangat baik e. CR : kondisi baik f. GCG : pada tahun 2011 dalam kondisi sangat baik tetapi tahun 2012-2013 menjadi kategori baik g. ROA : sangat baik h. NIM : sangat baik i. CAR : sangat baik
2	Jayanti mandasari (2015)	Variabel dependen : kinerja keuangan Variabel independen : NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, dan CAR	Metode RGEC	<ul style="list-style-type: none"> a. NPL : baik b. LDR : cukup baik c. GCG : sangat baik d. ROA : baik e. NIM : baik f. CAR : baik
3	Mentari, Dzulkrirom dan Saifi (2015)	Variabel dependen : kinerja keuangan Variabel independen : NPL, LDR, GCG, ROA, NIM dan CAR	Metode RGEC	<ul style="list-style-type: none"> a. Bank BRI merupakan bank sehat b. Bank BRI syariah merupakan Bank sehat c. Tidak ada perbedaan kinerja antara kedua bank

Sumber: Novanda (2015), Mandasari (2015), dan Mentari, dkk(2015).

LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN INDUK

LAPORAN LABA RUGI PERUSAHAAN INDUK					LAPORAN LABA RUGI PERUSAHAAN INDUK				
Periode 12 Bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 (Rp. Miliar)					Periode 12 Bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 (Rp. Miliar)				
No	Keterangan	2013				2012			
		2013	2012	2013	2012	2013	2012	2013	2012
1	Pendapatan usaha	2.011,14	2.022,88	2.022,88	2.011,14	2.011,14	2.011,14	2.011,14	2.011,14
2	Biaya usaha	(1.045,18)	(1.045,18)	(1.045,18)	(1.045,18)	(1.045,18)	(1.045,18)	(1.045,18)	(1.045,18)
3	Keuntungan sebelum pajak	965,96	977,70	977,70	965,96	965,96	965,96	965,96	965,96
4	Pajak penghasilan	(10,00)	(10,00)	(10,00)	(10,00)	(10,00)	(10,00)	(10,00)	(10,00)
5	Keuntungan setelah pajak	955,96	967,70	967,70	955,96	955,96	955,96	955,96	955,96
6	Keuntungan sebelum pajak	965,96	977,70	977,70	965,96	965,96	965,96	965,96	965,96
7	Keuntungan setelah pajak	955,96	967,70	967,70	955,96	955,96	955,96	955,96	955,96
8	Keuntungan sebelum pajak	965,96	977,70	977,70	965,96	965,96	965,96	965,96	965,96
9	Keuntungan setelah pajak	955,96	967,70	967,70	955,96	955,96	955,96	955,96	955,96
10	Keuntungan sebelum pajak	965,96	977,70	977,70	965,96	965,96	965,96	965,96	965,96
11	Keuntungan setelah pajak	955,96	967,70	967,70	955,96	955,96	955,96	955,96	955,96
12	Keuntungan sebelum pajak	965,96	977,70	977,70	965,96	965,96	965,96	965,96	965,96
13	Keuntungan setelah pajak	955,96	967,70	967,70	955,96	955,96	955,96	955,96	955,96
14	Keuntungan sebelum pajak	965,96	977,70	977,70	965,96	965,96	965,96	965,96	965,96
15	Keuntungan setelah pajak	955,96	967,70	967,70	955,96	955,96	955,96	955,96	955,96
16	Keuntungan sebelum pajak	965,96	977,70	977,70	965,96	965,96	965,96	965,96	965,96
17	Keuntungan setelah pajak	955,96	967,70	967,70	955,96	955,96	955,96	955,96	955,96
18	Keuntungan sebelum pajak	965,96	977,70	977,70	965,96	965,96	965,96	965,96	965,96
19	Keuntungan setelah pajak	955,96	967,70	967,70	955,96	955,96	955,96	955,96	955,96
20	Keuntungan sebelum pajak	965,96	977,70	977,70	965,96	965,96	965,96	965,96	965,96
21	Keuntungan setelah pajak	955,96	967,70	967,70	955,96	955,96	955,96	955,96	955,96
22	Keuntungan sebelum pajak	965,96	977,70	977,70	965,96	965,96	965,96	965,96	965,96
23	Keuntungan setelah pajak	955,96	967,70	967,70	955,96	955,96	955,96	955,96	955,96
24	Keuntungan sebelum pajak	965,96	977,70	977,70	965,96	965,96	965,96	965,96	965,96
25	Keuntungan setelah pajak	955,96	967,70	967,70	955,96	955,96	955,96	955,96	955,96
26	Keuntungan sebelum pajak	965,96	977,70	977,70	965,96	965,96	965,96	965,96	965,96
27	Keuntungan setelah pajak	955,96	967,70	967,70	955,96	955,96	955,96	955,96	955,96
28	Keuntungan sebelum pajak	965,96	977,70	977,70	965,96	965,96	965,96	965,96	965,96
29	Keuntungan setelah pajak	955,96	967,70	967,70	955,96	955,96	955,96	955,96	955,96
30	Keuntungan sebelum pajak	965,96	977,70	977,70	965,96	965,96	965,96	965,96	965,96
31	Keuntungan setelah pajak	955,96	967,70	967,70	955,96	955,96	955,96	955,96	955,96

FAEDAH

GRATIS BIAYA ADMINISTRASI SELAMA SELANGUN

GRATIS BIAYA KATA SAMU di menu NY 04

GRATIS BIAYA TRANSFER di menu NY 03

Kemudahan Transaksi Perbankan Kiv Dalam Genggaman Tangan

mobile BRIS

GRATIS Transfer 83 Online ke Bank

Bank Mitra Bank & BRI Syaria

LAPORAN LABA RUGI PERUSAHAAN INDUK					
Periode 12 Bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 (Rp. Miliar)					
No	Keterangan	2013		2012	
		2013	2012	2013	2012
1	Pendapatan usaha	2.011,14	2.022,88	2.011,14	2.011,14
2	Biaya usaha	(1.045,18)	(1.045,18)	(1.045,18)	(1.045,18)
3	Keuntungan sebelum pajak	965,96	977,70	965,96	965,96
4	Pajak penghasilan	(10,00)	(10,00)	(10,00)	(10,00)
5	Keuntungan setelah pajak	955,96	967,70	955,96	955,96
6	Keuntungan sebelum pajak	965,96	977,70	965,96	965,96
7	Keuntungan setelah pajak	955,96	967,70	955,96	955,96
8	Keuntungan sebelum pajak	965,96	977,70	965,96	965,96
9	Keuntungan setelah pajak	955,96	967,70	955,96	955,96
10	Keuntungan sebelum pajak	965,96	977,70	965,96	965,96
11	Keuntungan setelah pajak	955,96	967,70	955,96	955,96
12	Keuntungan sebelum pajak	965,96	977,70	965,96	965,96
13	Keuntungan setelah pajak	955,96	967,70	955,96	955,96
14	Keuntungan sebelum pajak	965,96	977,70	965,96	965,96
15	Keuntungan setelah pajak	955,96	967,70	955,96	955,96
16	Keuntungan sebelum pajak	965,96	977,70	965,96	965,96
17	Keuntungan setelah pajak	955,96	967,70	955,96	955,96
18	Keuntungan sebelum pajak	965,96	977,70	965,96	965,96
19	Keuntungan setelah pajak	955,96	967,70	955,96	955,96
20	Keuntungan sebelum pajak	965,96	977,70	965,96	965,96
21	Keuntungan setelah pajak	955,96	967,70	955,96	955,96
22	Keuntungan sebelum pajak	965,96	977,70	965,96	965,96
23	Keuntungan setelah pajak	955,96	967,70	955,96	955,96
24	Keuntungan sebelum pajak	965,96	977,70	965,96	965,96
25	Keuntungan setelah pajak	955,96	967,70	955,96	955,96
26	Keuntungan sebelum pajak	965,96	977,70	965,96	965,96
27	Keuntungan setelah pajak	955,96	967,70	955,96	955,96
28	Keuntungan sebelum pajak	965,96	977,70	965,96	965,96
29	Keuntungan setelah pajak	955,96	967,70	955,96	955,96
30	Keuntungan sebelum pajak	965,96	977,70	965,96	965,96
31	Keuntungan setelah pajak	955,96	967,70	955,96	955,96

LAMPIRAN 3. Laporan Keuangan BRI Syariah tahun 2013

Prestasi kami untuk kebaikan bersama di masa depan



LAPORAN KEUANGAN PT BANK BRISYARIAH

LAPORAN PERUBAHAN KEUANGAN		LAPORAN LABA RUGI MURNI		ANALISIS RENDAH PRODUKTIVITAS ASSET (RPA) MURNI	
2013	2012	2013	2012	2013	2012
Saldo Awal	1.000.000.000,00	1.000.000.000,00	1.000.000.000,00	1.000.000.000,00	1.000.000.000,00
Saldo Akhir	1.000.000.000,00	1.000.000.000,00	1.000.000.000,00	1.000.000.000,00	1.000.000.000,00

REKAPITULASI LABA RUGI MURNI

2013	2012
1. Pendapatan Murni	1.000.000.000,00
2. Biaya Murni	1.000.000.000,00
3. Laba Murni	0,00

REKAPITULASI LABA RUGI

2013	2012
1. Pendapatan	1.000.000.000,00
2. Biaya	1.000.000.000,00
3. Laba	0,00

REKAPITULASI LABA RUGI MURNI PER KATEGORI

2013	2012
1. Pendapatan Murni	1.000.000.000,00
2. Biaya Murni	1.000.000.000,00
3. Laba Murni	0,00

REKAPITULASI LABA RUGI PER KATEGORI

2013	2012
1. Pendapatan	1.000.000.000,00
2. Biaya	1.000.000.000,00
3. Laba	0,00

REKAPITULASI LABA RUGI MURNI PER KATEGORI (lanjutan)

2013	2012
1. Pendapatan Murni	1.000.000.000,00
2. Biaya Murni	1.000.000.000,00
3. Laba Murni	0,00

REKAPITULASI LABA RUGI PER KATEGORI (lanjutan)

2013	2012
1. Pendapatan	1.000.000.000,00
2. Biaya	1.000.000.000,00
3. Laba	0,00

REKAPITULASI LABA RUGI MURNI PER KATEGORI (lanjutan)

2013	2012
1. Pendapatan Murni	1.000.000.000,00
2. Biaya Murni	1.000.000.000,00
3. Laba Murni	0,00

REKAPITULASI LABA RUGI PER KATEGORI (lanjutan)

2013	2012
1. Pendapatan	1.000.000.000,00
2. Biaya	1.000.000.000,00
3. Laba	0,00

Bersama Wujudkan Harapan Bersama

PT BANK BRISYARIAH
Jl. Sekeloa Utara No. 1-4
Jember 66132

callBRI 500-789
www.brisyariah.co.id

f BRI Syariah

@BRISyariah

iB

LAMPIRAN 4. Laporan Keuangan BRI Syariah tahun 2014

Prestasi kami untuk kebaikan bersama di masa depan

LAPORAN KEUANGAN PT BANK BRISYARIAH
Per 31 Maret 2014 dan 2013

The image displays a complex financial statement for PT Bank Brisyariah. The document is titled 'LAPORAN KEUANGAN PT BANK BRISYARIAH' and covers the period 'Per 31 Maret 2014 dan 2013'. The top of the page features the slogan 'Prestasi kami untuk kebaikan bersama di masa depan' and the bank's logo. The main body of the report is organized into several columns and rows, detailing various financial metrics. The bottom section includes a collage of images representing different banking services and a footer with the bank's name, website, and social media links.

LAMPIRAN 5. Laporan Keuangan BRI Syariah tahun 2015

Prestasi kami untuk kebaikan bersama di masa depan

LAPORAN KEUANGAN PT BANK BRISYARIAH
Per 31 Maret 2012 dan 2014

LAPORAN PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KOMPRESOR
KUALITAS AKTIFAS PRODUK DAN INFORMASI LAINNYA

Laporan Laba Rugi dan Ekuitas
Laporan Laba Rugi Komprehensif
Laporan Arifitas Produk dan Informasi Lainnya
Laporan Laba Rugi dan Ekuitas
Laporan Laba Rugi Komprehensif
Laporan Arifitas Produk dan Informasi Lainnya

PT BANK BRISYARIAH
Jl. Jember Raya No. 2-3
66111 Jember

callBRI 500-790
www.brisyariah.co.id

BRI Syariah **@BRI Syariah**

Harapan Kita untuk Harapan Bangsa

LAMPIRAN 6. Laporan Keuangan BSM tahun 2012

Laporan Keuangan PT Bank Syariah Mandiri

Aset			Liabilitas dan Ekuitas			Laba/Rugi Bersih Setelah Pajak dan Lain-lain Ekuitas		
No	Uraian	2012	No	Uraian	2012	No	Uraian	2012
101	Saldo Awal	1.000.000.000,00	101	Saldo Awal	1.000.000.000,00	101	Saldo Awal	1.000.000.000,00
102	Saldo Akhir	1.000.000.000,00	102	Saldo Akhir	1.000.000.000,00	102	Saldo Akhir	1.000.000.000,00

Pendapatan dan Ekuitas			Laba/Rugi Bersih Setelah Pajak dan Lain-lain Ekuitas		
No	Uraian	2012	No	Uraian	2012
101	Saldo Awal	1.000.000.000,00	101	Saldo Awal	1.000.000.000,00
102	Saldo Akhir	1.000.000.000,00	102	Saldo Akhir	1.000.000.000,00

Pendapatan dan Ekuitas			Laba/Rugi Bersih Setelah Pajak dan Lain-lain Ekuitas		
No	Uraian	2012	No	Uraian	2012
101	Saldo Awal	1.000.000.000,00	101	Saldo Awal	1.000.000.000,00
102	Saldo Akhir	1.000.000.000,00	102	Saldo Akhir	1.000.000.000,00

Pendapatan dan Ekuitas			Laba/Rugi Bersih Setelah Pajak dan Lain-lain Ekuitas		
No	Uraian	2012	No	Uraian	2012
101	Saldo Awal	1.000.000.000,00	101	Saldo Awal	1.000.000.000,00
102	Saldo Akhir	1.000.000.000,00	102	Saldo Akhir	1.000.000.000,00

Penghargaan Tahun 2012 dan Sebagian Tahun 2011:

Bank Syariah Mandiri (Bank Syariah)			
Bank Syariah Mandiri (Bank Syariah)			

Direktur Utama:
 Direktur Keuangan:

syariah mandiri | (021) 5299 7755 Lihat AOB dan Memorandum

www.syariahmandiri.co.id

Bank Syariah Mandiri

syariahmandiri







Bank Syariah Mandiri | syariahmandiri |
www.syariahmandiri.co.id

Laporan Keuangan PT Bank Syariah Mandiri

Laporan Posisi Keuangan
(Liquidity Statement)

2012	2011	2010
1.1.1		
1.1.2		
1.1.3		
1.1.4		
1.1.5		
1.1.6		
1.1.7		
1.1.8		
1.1.9		
1.1.10		
1.1.11		
1.1.12		
1.1.13		
1.1.14		
1.1.15		
1.1.16		
1.1.17		
1.1.18		
1.1.19		
1.1.20		
1.1.21		
1.1.22		
1.1.23		
1.1.24		
1.1.25		
1.1.26		
1.1.27		
1.1.28		
1.1.29		
1.1.30		
1.1.31		
1.1.32		
1.1.33		
1.1.34		
1.1.35		
1.1.36		
1.1.37		
1.1.38		
1.1.39		
1.1.40		
1.1.41		
1.1.42		
1.1.43		
1.1.44		
1.1.45		
1.1.46		
1.1.47		
1.1.48		
1.1.49		
1.1.50		
1.1.51		
1.1.52		
1.1.53		
1.1.54		
1.1.55		
1.1.56		
1.1.57		
1.1.58		
1.1.59		
1.1.60		
1.1.61		
1.1.62		
1.1.63		
1.1.64		
1.1.65		
1.1.66		
1.1.67		
1.1.68		
1.1.69		
1.1.70		
1.1.71		
1.1.72		
1.1.73		
1.1.74		
1.1.75		
1.1.76		
1.1.77		
1.1.78		
1.1.79		
1.1.80		
1.1.81		
1.1.82		
1.1.83		
1.1.84		
1.1.85		
1.1.86		
1.1.87		
1.1.88		
1.1.89		
1.1.90		
1.1.91		
1.1.92		
1.1.93		
1.1.94		
1.1.95		
1.1.96		
1.1.97		
1.1.98		
1.1.99		
1.1.100		
1.1.101		
1.1.102		
1.1.103		
1.1.104		
1.1.105		
1.1.106		
1.1.107		
1.1.108		
1.1.109		
1.1.110		
1.1.111		
1.1.112		
1.1.113		
1.1.114		
1.1.115		
1.1.116		
1.1.117		
1.1.118		
1.1.119		
1.1.120		
1.1.121		
1.1.122		
1.1.123		
1.1.124		
1.1.125		
1.1.126		
1.1.127		
1.1.128		
1.1.129		
1.1.130		
1.1.131		
1.1.132		
1.1.133		
1.1.134		
1.1.135		
1.1.136		
1.1.137		
1.1.138		
1.1.139		
1.1.140		
1.1.141		
1.1.142		
1.1.143		
1.1.144		
1.1.145		
1.1.146		
1.1.147		
1.1.148		
1.1.149		
1.1.150		
1.1.151		
1.1.152		
1.1.153		
1.1.154		
1.1.155		
1.1.156		
1.1.157		
1.1.158		
1.1.159		
1.1.160		
1.1.161		
1.1.162		
1.1.163		
1.1.164		
1.1.165		
1.1.166		
1.1.167		
1.1.168		
1.1.169		
1.1.170		
1.1.171		
1.1.172		
1.1.173		
1.1.174		
1.1.175		
1.1.176		
1.1.177		
1.1.178		
1.1.179		
1.1.180		
1.1.181		
1.1.182		
1.1.183		
1.1.184		
1.1.185		
1.1.186		
1.1.187		
1.1.188		
1.1.189		
1.1.190		
1.1.191		
1.1.192		
1.1.193		
1.1.194		
1.1.195		
1.1.196		
1.1.197		
1.1.198		
1.1.199		
1.1.200		
1.1.201		
1.1.202		
1.1.203		
1.1.204		
1.1.205		
1.1.206		
1.1.207		
1.1.208		
1.1.209		
1.1.210		
1.1.211		
1.1.212		
1.1.213		
1.1.214		
1.1.215		
1.1.216		
1.1.217		
1.1.218		
1.1.219		
1.1.220		
1.1.221		
1.1.222		
1.1.223		
1.1.224		
1.1.225		
1.1.226		
1.1.227		
1.1.228		
1.1.229		
1.1.230		
1.1.231		
1.1.232		
1.1.233		
1.1.234		
1.1.235		
1.1.236		
1.1.237		
1.1.238		
1.1.239		
1.1.240		
1.1.241		
1.1.242		
1.1.243		
1.1.244		
1.1.245		
1.1.246		
1.1.247		
1.1.248		
1.1.249		
1.1.250		
1.1.251		
1.1.252		
1.1.253		
1.1.254		
1.1.255		
1.1.256		
1.1.257		
1.1.258		
1.1.259		
1.1.260		
1.1.261		
1.1.262		
1.1.263		
1.1.264		
1.1.265		
1.1.266		
1.1.267		
1.1.268		
1.1.269		
1.1.270		
1.1.271		
1.1.272		
1.1.273		
1.1.274		
1.1.275		
1.1.276		
1.1.277		
1.1.278		
1.1.279		
1.1.280		
1.1.281		
1.1.282		
1.1.283		
1.1.284		
1.1.285		
1.1.286		
1.1.287		
1.1.288		
1.1.289		
1.1.290		
1.1.291		
1.1.292		
1.1.293		
1.1.294		
1.1.295		
1.1.296		
1.1.297		
1.1.298		
1.1.299		
1.1.300		
1.1.301		
1.1.302		
1.1.303		
1.1.304		
1.1.305		
1.1.306		
1.1.307		
1.1.308		
1.1.309		
1.1.310		
1.1.311		
1.1.312		
1.1.313		
1.1.314		
1.1.315		
1.1.316		
1.1.317		
1.1.318		
1.1.319		
1.1.320		
1.1.321		
1.1.322		
1.1.323		
1.1.324		
1.1.325		
1.1.326		
1.1.327		
1.1.328		
1.1.329		
1.1.330		
1.1.331		
1.1.332		
1.1.333		
1.1.334		
1.1.335		
1.1.336		
1.1.337		
1.1.338		
1.1.339		
1.1.340		
1.1.341		
1.1.342		
1.1.343		
1.1.344		
1.1.345		
1.1.346		
1.1.347		
1.1.348		
1.1.349		
1.1.350		
1.1.351		
1.1.352		
1.1.353		
1.1.354		
1.1.355		
1.1.356		
1.1.357		
1.1.358		
1.1.359		
1.1.360		
1.1.361		
1.1.362		
1.1.363		
1.1.364		
1.1.365		
1.1.366		
1.1.367		
1.1.368		
1.1.369		
1.1.370		
1.1.371		
1.1.372		
1.1.373		
1.1.374		
1.1.375		
1.1.376		
1.1.377		
1.1.378		
1.1.379		
1.1.380		
1.1.381		
1.1.382		
1.1.383		
1.1.384		
1.1.385		
1.1.386		
1.1.387		
1.1.388		
1.1.389		
1.1.390		
1.1.391		
1.1.392		
1.1.393		
1.1.394		
1.1.395		
1.1.396		
1.1.397		
1.1.398		
1.1.399		
1.1.400		
1.1.401		
1.1.402		
1.1.403		
1.1.404		
1.1.405		
1.1.406		
1.1.407		
1.1.408		
1.1.409		
1.1.410		
1.1.411		
1.1.412		
1.1.413		
1.1.414		
1.1.415		
1.1.416		
1.1.417		
1.1.418		
1.1.419		
1.1.420		
1.1.421		
1.1.422		
1.1.423		
1.1.424		
1.1.425		
1.1.426		
1.1.427		
1.1.428		
1.1.429		
1.1.430		
1.1.431		
1.1.432		
1.1.433		
1.1.434		
1.1.435		
1.1.436		
1.1.437		
1.1.438		
1.1.439		
1.1.440		
1.1.441		
1.1.442		
1.1.443		
1.1.444		
1.1.445		
1.1.446		
1.1.447		
1.1.448		
1.1.449		
1.1.450		
1.1.451		
1.1.452		
1.1.453		
1.1.454		
1.1.455		
1.1.456		
1.1.457		
1.1.458		
1.1.459		
1.1.460		
1.1.461		
1.1.462		
1.1.463		
1.1.464		
1.1.465		
1.1.466		
1.1.467		
1.1.468		
1.1.469		
1.1.470		
1.1.471		
1.1.472		
1.1.473		
1.1.474		
1.1.475		
1.1.476		
1.1.477		
1.1.478		
1.1.479		
1.1.480		
1.1.481		</

LAMPIRAN 7. Laporan Keuangan BSM tahun 2013

www.syariahamandiri.co.id

mandiri syariah

Laporan Keuangan PT Bank Syariah Mandiri

Laporan Laba Rugi Bersih		Laporan Laba Rugi Bersih		Laporan Laba Rugi Bersih	
Periode	2013	2012	2011	2010	2009
1. Pendapatan Operasional	1.000.000.000,00	1.000.000.000,00	1.000.000.000,00	1.000.000.000,00	1.000.000.000,00
2. Biaya Operasional	(500.000.000,00)	(500.000.000,00)	(500.000.000,00)	(500.000.000,00)	(500.000.000,00)
3. Laba Operasional	500.000.000,00	500.000.000,00	500.000.000,00	500.000.000,00	500.000.000,00
4. Laba Bersih	500.000.000,00	500.000.000,00	500.000.000,00	500.000.000,00	500.000.000,00

Salah satu Penghargaan Tahun 2013 dan 2012	
Tahun	Penghargaan
2013	Best Islamic Bank Award
2012	Best Islamic Bank Award

PT Bank Syariah Mandiri (Perseroan Terbuka)
Jl. Jendral Sudirman No. 100, Jakarta 10119

bsm call 14040
atau rtd to 2021-4040

Lebih Adil dan Menenteramkan

www.bankmandiri.co.id

mandiri
syariah

Laporan Keuangan PT Bank Syariah Mandiri dan Perusahaan Induk

The table is a detailed financial statement with multiple columns and rows. It is organized into several sections, likely representing different parts of the balance sheet and income statement. The columns represent different time periods or categories, and the rows list various financial items. The table is partially obscured by a watermark.

Salinan Keuangan tahun 2018

bsm 1404
www.bsm.co.id

Lebih Adil dan Menjamin

LAMPIRAN 8. Laporan Keuangan BSM tahun 2014



www.syariahmandiri.co.id

Laporan Keuangan PT Bank Syariah Mandiri

Laporan Posisi Keuangan

Rekening	2014	2013
Aset	1.000.000.000,00	900.000.000,00
Liabilitas	900.000.000,00	800.000.000,00
Ekuitas	100.000.000,00	100.000.000,00

Laporan Laba Rugi Komprehensif

Rekening	2014	2013
Pendapatan	100.000.000,00	90.000.000,00
Biaya	(80.000.000,00)	(70.000.000,00)
Keuntungan	20.000.000,00	20.000.000,00

Laporan Arus Kas dan Perubahan Modal

Rekening	2014	2013
Arus Kas	100.000.000,00	90.000.000,00
Perubahan Modal	0,00	0,00

Informasi Tambahan

Rekening	2014	2013
Saldo Awal	100.000.000,00	100.000.000,00
Saldo Akhir	100.000.000,00	100.000.000,00

Sebagai Penghargaan Tahun 2014

Excellent Service Experience Award

2014 - 2015

You Brand Award

2014 - 2015

The Best Islamic Bank in Indonesia 2014

2014 - 2015

The Best Islamic Full Fledge Bank

2014 - 2015

Indonesia Best Loyalty Award

2014 - 2015

The Most Profitable Islamic Full Fledge Bank

2014 - 2015

bsm call 14040

Untuk Peradaban Mulia

www.bankmandiri.co.id

mandiri
syariah

Laporan Keuangan PT Bank Syariah Mandiri dan Perusahaan Induk

The image displays a financial statement page with multiple tables. The tables are organized into columns and rows, with some sections highlighted in green and blue. The text is in Indonesian. At the bottom of the page, there is a signature and a stamp. The footer contains the text "bsm 14040" and "Untuk Peringatan Mula".

Selamat Pengungkapan Tahun 2016

bsm 14040 Untuk Peringatan Mula

www.syariahmandiri.co.id

mandiri syariah

Laporan Keuangan PT Bank Syariah Mandiri dan Perusahaan Induk

The image displays a complex financial statement table with multiple columns and rows, organized into several sections. The table includes various financial metrics and data points, with a large watermark 'UNIVERSITAS JEMBER' overlaid across the center. The table is divided into several columns, each representing different financial categories or periods. The rows contain numerical data and text descriptions. The table is presented in a professional, structured format typical of corporate financial reports.

Salah satu Penghargaan Tahun 2016

bsm call 14040

LAPORAN KEUANGAN

PT Bank Syariah Mandiri & Perusahaan Induk



The image shows a detailed financial statement table with multiple columns and rows. The table is partially obscured by a watermark and contains several illegible sections. The table is organized into several main sections, likely representing different financial metrics and data points. The right side of the table features a summary section with a blue header and a green footer. The footer contains the text 'Laporan Keuangan Tahun 2019' and several small green boxes with numbers. Below the table, there are two signatures and a yellow corner graphic.

LAMPIRAN 10. Laporan Keuangan BNI Syariah tahun 2012

LAPORAN KEUANGAN PT Bank BNI Syariah

LAPORAN LABA RUGI							
2012	2011	2012	2011	2012	2011	2012	2011
1. Pendapatan		1. Pendapatan		1. Pendapatan		1. Pendapatan	
1.1. Bunga							
1.2. Komisi							
1.3. Pendapatan lainnya							
1.4. Total							
2. Biaya		2. Biaya		2. Biaya		2. Biaya	
2.1. Biaya gaji dan honorarium							
2.2. Biaya sewa							
2.3. Biaya listrik dan air							
2.4. Biaya lain-lain							
2.5. Total							
3. Laba Sebelum Pajak							
4. Pajak							
5. Laba Bersih							



BNI Syariah
Bank Syariah Indonesia



AYO

LAPORAN KEUANGAN PT Bank BNI Syariah

www.bnisyariah.co.id

REKAP		LAPORAN LABA RUGI BERSIH		LAPORAN LABA RUGI BERSIH		LAPORAN LABA RUGI BERSIH	
2018	2017	2018	2017	2018	2017	2018	2017
<p>REKAP</p> <p>1. Aset</p> <p>2. Liabilitas</p> <p>3. Ekuitas</p>							
<p>LAPORAN LABA RUGI BERSIH</p> <p>1. Pendapatan</p> <p>2. Biaya</p> <p>3. Laba Bersih</p>							
<p>LAPORAN LABA RUGI BERSIH</p> <p>1. Pendapatan</p> <p>2. Biaya</p> <p>3. Laba Bersih</p>							
<p>LAPORAN LABA RUGI BERSIH</p> <p>1. Pendapatan</p> <p>2. Biaya</p> <p>3. Laba Bersih</p>							

500046
RBI CIB

PT Bank BNI Syariah

BNI Syariah
Membantu yang Terhikmah, Debat Syariah

LAMPIRAN 12. Laporan Keuangan BNI Syariah tahun 2014

LAPORAN KEUANGAN
PT Bank BNI Syariah
Per 31 Maret 2014

www.bankbni.com

A. Aset		B. Liabilitas	
Per 31 Maret 2014	Per 31 Maret 2013	Per 31 Maret 2014	Per 31 Maret 2013
1. Kas dan setara kas	1.100.000.000	1.200.000.000	1.300.000.000
2. Piutang usaha	2.200.000.000	2.100.000.000	2.000.000.000
3. Piutang bank	3.300.000.000	3.200.000.000	3.100.000.000
4. Piutang lain-lain	4.400.000.000	4.300.000.000	4.200.000.000
5. Investasi	5.500.000.000	5.400.000.000	5.300.000.000
6. Aset lain-lain	6.600.000.000	6.500.000.000	6.400.000.000
Jumlah	23.100.000.000	22.700.000.000	22.300.000.000
A. Aset		B. Liabilitas	
Per 31 Maret 2014	Per 31 Maret 2013	Per 31 Maret 2014	Per 31 Maret 2013
1. Simpanan wajib	1.100.000.000	1.200.000.000	1.300.000.000
2. Simpanan sukuk	2.200.000.000	2.100.000.000	2.000.000.000
3. Simpanan lain-lain	3.300.000.000	3.200.000.000	3.100.000.000
4. Simpanan lain-lain	4.400.000.000	4.300.000.000	4.200.000.000
5. Simpanan lain-lain	5.500.000.000	5.400.000.000	5.300.000.000
6. Simpanan lain-lain	6.600.000.000	6.500.000.000	6.400.000.000
Jumlah	23.100.000.000	22.700.000.000	22.300.000.000

Hasanah Titik!

PT Bank BNI Syariah

www.bankbni.com

LAPORAN KEUANGAN PT Bank BNI Syariah

www.bankbni.com/id

Financial Highlights

Laba Bersih Sebelum Pajak (Rp. Miliar)		Laba Bersih Setelah Pajak (Rp. Miliar)	
2019	2018	2019	2018
1.100	1.000	750	700
1.200	1.100	800	750
1.300	1.200	850	800
1.400	1.300	900	850
1.500	1.400	950	900
1.600	1.500	1.000	950
1.700	1.600	1.050	1.000
1.800	1.700	1.100	1.050
1.900	1.800	1.150	1.100
2.000	1.900	1.200	1.150
2.100	2.000	1.250	1.200
2.200	2.100	1.300	1.250
2.300	2.200	1.350	1.300
2.400	2.300	1.400	1.350
2.500	2.400	1.450	1.400
2.600	2.500	1.500	1.450
2.700	2.600	1.550	1.500
2.800	2.700	1.600	1.550
2.900	2.800	1.650	1.600
3.000	2.900	1.700	1.650
3.100	3.000	1.750	1.700
3.200	3.100	1.800	1.750
3.300	3.200	1.850	1.800
3.400	3.300	1.900	1.850
3.500	3.400	1.950	1.900
3.600	3.500	2.000	1.950
3.700	3.600	2.050	2.000
3.800	3.700	2.100	2.050
3.900	3.800	2.150	2.100
4.000	3.900	2.200	2.150
4.100	4.000	2.250	2.200
4.200	4.100	2.300	2.250
4.300	4.200	2.350	2.300
4.400	4.300	2.400	2.350
4.500	4.400	2.450	2.400
4.600	4.500	2.500	2.450
4.700	4.600	2.550	2.500
4.800	4.700	2.600	2.550
4.900	4.800	2.650	2.600
5.000	4.900	2.700	2.650
5.100	5.000	2.750	2.700
5.200	5.100	2.800	2.750
5.300	5.200	2.850	2.800
5.400	5.300	2.900	2.850
5.500	5.400	2.950	2.900
5.600	5.500	3.000	2.950
5.700	5.600	3.050	3.000
5.800	5.700	3.100	3.050
5.900	5.800	3.150	3.100
6.000	5.900	3.200	3.150
6.100	6.000	3.250	3.200
6.200	6.100	3.300	3.250
6.300	6.200	3.350	3.300
6.400	6.300	3.400	3.350
6.500	6.400	3.450	3.400
6.600	6.500	3.500	3.450
6.700	6.600	3.550	3.500
6.800	6.700	3.600	3.550
6.900	6.800	3.650	3.600
7.000	6.900	3.700	3.650
7.100	7.000	3.750	3.700
7.200	7.100	3.800	3.750
7.300	7.200	3.850	3.800
7.400	7.300	3.900	3.850
7.500	7.400	3.950	3.900
7.600	7.500	4.000	3.950
7.700	7.600	4.050	4.000
7.800	7.700	4.100	4.050
7.900	7.800	4.150	4.100
8.000	7.900	4.200	4.150
8.100	8.000	4.250	4.200
8.200	8.100	4.300	4.250
8.300	8.200	4.350	4.300
8.400	8.300	4.400	4.350
8.500	8.400	4.450	4.400
8.600	8.500	4.500	4.450
8.700	8.600	4.550	4.500
8.800	8.700	4.600	4.550
8.900	8.800	4.650	4.600
9.000	8.900	4.700	4.650
9.100	9.000	4.750	4.700
9.200	9.100	4.800	4.750
9.300	9.200	4.850	4.800
9.400	9.300	4.900	4.850
9.500	9.400	4.950	4.900
9.600	9.500	5.000	4.950
9.700	9.600	5.050	5.000
9.800	9.700	5.100	5.050
9.900	9.800	5.150	5.100
10.000	9.900	5.200	5.150

Laba Bersih Setelah Pajak (Rp. Miliar)	
2019	2018
1.200	1.100
1.300	1.200
1.400	1.300
1.500	1.400
1.600	1.500
1.700	1.600
1.800	1.700
1.900	1.800
2.000	1.900
2.100	2.000
2.200	2.100
2.300	2.200
2.400	2.300
2.500	2.400
2.600	2.500
2.700	2.600
2.800	2.700
2.900	2.800
3.000	2.900
3.100	3.000
3.200	3.100
3.300	3.200
3.400	3.300
3.500	3.400
3.600	3.500
3.700	3.600
3.800	3.700
3.900	3.800
4.000	3.900
4.100	4.000
4.200	4.100
4.300	4.200
4.400	4.300
4.500	4.400
4.600	4.500
4.700	4.600
4.800	4.700
4.900	4.800
5.000	4.900
5.100	5.000
5.200	5.100
5.300	5.200
5.400	5.300
5.500	5.400
5.600	5.500
5.700	5.600
5.800	5.700
5.900	5.800
6.000	5.900
6.100	6.000
6.200	6.100
6.300	6.200
6.400	6.300
6.500	6.400
6.600	6.500
6.700	6.600
6.800	6.700
6.900	6.800
7.000	6.900
7.100	7.000
7.200	7.100
7.300	7.200
7.400	7.300
7.500	7.400
7.600	7.500
7.700	7.600
7.800	7.700
7.900	7.800
8.000	7.900
8.100	8.000
8.200	8.100
8.300	8.200
8.400	8.300
8.500	8.400
8.600	8.500
8.700	8.600
8.800	8.700
8.900	8.800
9.000	8.900
9.100	9.000
9.200	9.100
9.300	9.200
9.400	9.300
9.500	9.400
9.600	9.500
9.700	9.600
9.800	9.700
9.900	9.800
10.000	9.900

Manajemen & Direksi
PT Bank BNI Syariah

BNI Syariah
Berkeadilan yang Tetap Sosial Pasti!

LAPORAN KEUANGAN PT Bank BNI Syariah

www.bankbni.com

LAPORAN PERUBAHAN KEUANGAN MASA LALU Periode Laporan: 31 Desember 2016		LAPORAN LABA DAN KEHARGAAN MASA LALU Periode Laporan: 31 Desember 2016		LAPORAN PERUBAHAN KEUANGAN MASA LALU PERUBAHAN KEUANGAN MASA LALU Periode Laporan: 31 Desember 2016		LAPORAN PERUBAHAN KEUANGAN MASA LALU PERUBAHAN KEUANGAN MASA LALU Periode Laporan: 31 Desember 2016	
2016	2015	2016	2015	2016	2015	2016	2015
ASSETS		Income		Assets		Liabilities	
Current Assets	1.234.567	Interest Income	123.456	Current Assets	1.234.567	Current Liabilities	1.234.567
Non-current Assets	567.890	Fee Income	67.890	Non-current Assets	567.890	Non-current Liabilities	567.890
Total Assets	1.802.457	Other Income	12.345	Total Assets	1.802.457	Total Liabilities	1.802.457
		Total Income	203.691				
LIABILITIES		Expenses		Assets		Liabilities	
Current Liabilities	1.234.567	Operating Expenses	123.456	Current Assets	1.234.567	Current Liabilities	1.234.567
Non-current Liabilities	567.890	Provision for Credit Losses	67.890	Non-current Assets	567.890	Non-current Liabilities	567.890
Total Liabilities	1.802.457	Other Expenses	12.345	Total Assets	1.802.457	Total Liabilities	1.802.457
		Total Expenses	203.691				
EQUITY		Net Income		Assets		Liabilities	
Equity	1.802.457	Net Income	203.691	Current Assets	1.234.567	Current Liabilities	1.234.567
Total Equity	1.802.457			Non-current Assets	567.890	Non-current Liabilities	567.890
				Total Assets	1.802.457	Total Liabilities	1.802.457

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

The financial statements of PT Bank BNI Syariah for the period ended 31 December 2016 have been audited by the independent auditor, PricewaterhouseCoopers (PwC) Indonesia, and the audit opinion is unqualified.

PERUBAHAN KEUANGAN MASA LALU

Perubahan keuangan masa lalu PT Bank BNI Syariah menunjukkan peningkatan aset lancar sebesar 10% dan peningkatan aset tidak lancar sebesar 5% dibandingkan dengan periode sebelumnya.

ASSETS

1.234.567

LIABILITIES

1.802.457

EQUITY

1.802.457

INCOME

203.691

ASSETS

1.234.567

LIABILITIES

1.802.457

EQUITY

1.802.457

INCOME

203.691

ASSETS

1.234.567

LIABILITIES

1.802.457

EQUITY

1.802.457

INCOME

203.691

BNI Syariah

Bank Syariah yang Terdekat dengan Anda

Lampiran 14. Laporan *Good Corporate Governance* BRI syariah tahun 2012

Hasil self assessment secara umum dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Faktor	Peringkat	Bobot	Nilai
		(a)	(b)	(a) X (b)
1	Peleaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris	1	72,5%	0,73
2	Peleaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi	1	17,5%	0,18
3	Selengkap dan pelaksanaan tugas Komite	2	10%	0,20
4	Peleaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah	1	10%	0,10
5	Peleaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	2	5%	0,08
6	Penerapan beraturan kesetaraan	1	10%	0,10
7	Penerapan fungsi keputusan Bank	1	5%	0,05
8	Penerapan fungsi audit intern	2	5%	0,10
9	Penerapan fungsi audit ekstern	1	5%	0,05
10	Batas Maksimum Penyaluran Dana	2	5%	0,10
11	Tahapansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal	2	15%	0,30
Nilai Komposit			100%	1,38
Predikat: SANGAT BAIK				

Dengan demikian, Nilai Komposit pelaksanaan GCG BRI Syariah pada tahun 2012 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2011, yaitu naik dari 1,73 sesuai nilai revisi setelah penyesuaian menurut surat BI No. 14/985/DP/15/2012 menjadi 1,38.

Dari hasil assessment terhadap seluruh faktor pelaksanaan GCG tersebut di atas, nilai komposit dan predikat pelaksanaan tata kelola perusahaan (GCG) yang dilakukan oleh BRI Indonesia adalah **SANGAT BAIK**, berdasarkan pemeringkatan nilai komposit yang ditetapkan BI:

Nilai Komposit	Peringkat
$< 1,3$	SANGAT BAIK
$1,5 \leq NK < 2,5$	BAIK
$2,5 \leq NK < 3,5$	CUKUP BAIK
$3,5 \leq NK < 4,5$	KURANG BAIK
$4,5 \leq NK < 5$	TIKAP BAIK

Lampiran 15. Laporan *Good Corporate Governance* BRI syariah tahun 2013

Hasil self assessment secara umum dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Faktor	Peringkat	Bobot	Nilai
		(a)	(b)	(a) X (b)
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris	1	12,5%	0,13
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi	1	17,5%	0,18
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite	2	10%	0,20
4	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah	1	10%	0,10
5	Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	2	5%	0,08
6	Penanganan tuntutan kepentingan	1	10%	0,10
7	Penetapan fungsi kepatuhan Bank	1	5%	0,05
8	Penetapan fungsi audit intern	2	5%	0,10
9	Penetapan fungsi audit ekstern	1	5%	0,05
10	Batas Maksimum Penyaluran Dana	1	5%	0,10
11	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal	2	15%	0,30
Nilai Komposit			100%	1,35
Predikat : SANGAT BAIK				

Dengan demikian, Nilai Komposit pelaksanaan GCG BRI syariah pada tahun 2013 yaitu 1,35.

Dari hasil assessment terhadap seluruh faktor pelaksanaan GCG tersebut di atas, nilai komposit dan predikat pelaksanaan tata kelola perusahaan (GCG) yang dilakukan oleh BRI syariah Indonesia adalah **SANGAT BAIK**, berdasarkan pemeringkatan nilai komposit yang ditetapkan BI.

Nilai Komposit	Peringkat
<1,5	SANGAT BAIK
1,5 ≤ NK < 2,5	BAIK
2,5 ≤ NK < 3,5	CUKUP BAIK
3,5 ≤ NK < 4,5	KURANG BAIK
4,5 ≤ NK < 5	TIDAK BAIK

Lampiran 16. Laporan *Good Corporate Governance* BRI syariah tahun 2014Lampiran 2. Hasil Self Assessment Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) PT. Bank BRI Syariah Tahun 2014.

PT. Bank BRI Syariah
**Hasil Self Assessment Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG)
 Tahun 2014**

No.	Parameter Penilaian	Structure	Process	Outcome	Penjelasan
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris	1.29	1.55	1.38	Komisaris telah menjalankan fungsinya dengan baik
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi	1.13	1.72	1.29	Direksi telah melaksanakan fungsinya dengan baik
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite	1.20	1.86	2.00	Seluruh Komite telah lengkap dan menjalankan fungsinya dengan baik
4	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah	1.13	1.55	1.80	Tugas dan fungsi pengawasan oleh Dewan Pengawas Syariah telah berjalan dengan baik
5	Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	2.17	2.50	2.00	Perlu dilakukan peningkatan kualitas pemenuhan prinsip syariah melalui pelatihan dan sosialisasi prinsip syariah
6	Penanganan benturan kepentingan	2.00	2.00	1.00	Tidak terdapat benturan kepentingan di BRI Syariah dalam aktivitas sehari-hari
7	Penerapan fungsi kepatuhan Bank	2.00	2.00	1.50	Penerapan budaya kepatuhan mengalami perbaikan melalui pemberlakuan SOA (Branch Quality Assurance) di Cabang
8	Penerapan fungsi audit intern	2.25	2.36	2.25	Fungsi Audit Intern telah berjalan dengan baik
9	Penerapan fungsi audit ekstern	1.00	1.00	1.00	Fungsi Audit Ekstern telah berjalan dengan sangat baik
10	Batas Maksimum Penyaluran Dana	2.00	1.67	2.00	Batas Maksimum Pemberian Dana terkontrol dan termanajemen dengan baik
11	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaksanaan internal	2.00	1.57	1.86	Bank telah melakukan transparansi dan mengungkapkan laporan kepada pihak-pihak terkait sesuai ketentuan yang berlaku
Total Nilai Parameter		1.65	1.80	1.81	
Bobot Penilaian Parameter		40%	30%	30%	
Nilai Per Parameter setelah bobot		0.66	0.54	0.54	
Nilai Penilaian GCG Akhir		1.74			
Predikat		Baik			

Lampiran 17. Laporan *Good Corporate Governance* BRI syariah tahun 2015


Governance Outcome (lanjutan)

semua hal tersebut telah diantisipasi dengan melakukan langkah-langkah perbaikan guna meminimalkan potensi risiko yang ada. Seluruh jajaran BRS pada semua levelnya diharapkan dapat segera melakukan peningkatan pelaksanaan GCG principle dibanding periode sebelumnya, sehingga kegiatan bisnis dan operasional menghasilkan kinerja yang terus meningkat.

Kondisi dinamika tersebut diatas dapat membawa dampak berupa tingginya risiko dan besarnya tantangan dalam pelaksanaan GCG BRS, namun komitmen aktif dari Direksi, Dewan Komisaris dan BRS beserta seluruh stakeholders BRS untuk melakukan mitigasi atas kondisi tersebut. Hal ini merupakan cermin atas komitmen untuk terus meningkatkan pelaksanaan GCG dari waktu ke waktu.

Hasil self assessment secara umum dapat dilihat pada tabel berikut ini :

PT. BANK BRI Syariah				
HASIL SELF ASSESSMENT PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE				
Tahun 2015				
No.	Parameter Penilaian (Assessment Parameter)	Struktur (Structure)	Proses (Process)	Hasil (Outcome)
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris	1,21	1,30	1,75
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi	1,07	1,52	1,71
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite	1,10	1,71	2,00
4	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah	1,13	1,55	1,60
5	Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	2,17	2,50	2,00
6	Pemertanian benturan kepentingan	2,00	2,00	1,00
7	Penerapan fungsi kepatuhan Bank	1,67	1,75	1,50
8	Penerapan fungsi audit internal	2,00	2,18	2,25
9	Penerapan fungsi audit eksternal	1,00	1,00	1,00
10	Batas Maksimum Penyaluran Dana	2,00	1,00	1,00
11	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal	2,00	1,57	1,86
	Total Nilai Parameter	1,58	1,64	1,61
	Bobot Penilaian Parameter	40%	30%	30%
	Total Nilai Proporsional	0,63	0,49	0,48
	Total Nilai Akhir GCG		1,61	

-45-

Bank BRI Syariah
Jl. Sekeloa Selatan I No. 1
Surabaya 60132

Tel: 4219 2111, 4219 2112
F: 4219 2119



Lampiran 18. Laporan *Good Corporate Governance* BSM tahun 2012

Laporan Pelaksanaan GCG 2012

III. SELF ASSESSMENT PELAKSANAAN GCG

BSM melaksanakan kegiatan *self assessment* pelaksanaan GCG sebagai bentuk evaluasi atas pelaksanaan prinsip GCG di BSM. *Self assessment* terbagi atas *Internal self Assessment* dan *Eksternal Self Assessment*.

A. *Internal Self Assessment (ISA)*, adalah pelaksanaan pengujian mandiri GCG menggunakan standar *checklist* internal Bank. Pelaksanaan ISA dilakukan setiap triwulanan untuk menilai bagaimana pelaksanaan prinsip GCG di unit kerja yang hasil akhirnya adalah index GCG untuk mengukur tingkat kepatuhan pelaksanaan GCG di unit kerja. Berdasarkan hasil pengukuran ISA sepanjang tahun 2012 pelaksanaan GCG BSM pada unit kerja masuk dalam kategori "Patuh".



Ket:
 Index GCG < 60 : Tidak Patuh
 61 ≤ Index GCG ≤ 70 : Kurang Patuh
 71 ≤ Index GCG ≤ 80 : Cukup Patuh
 81 ≤ Index GCG ≤ 90 : Patuh
 91 ≤ Index GCG ≤ 100 : Sangat Patuh

B. *External Self Assessment (ESA)*, adalah pelaksanaan pengujian mandiri GCG menggunakan *checklist* eksternal (parameter) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia (SEBI No.12/13/DPbS, tanggal 30 April 2010, perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah). Berdasarkan hasil *self assessment* yang telah dilakukan maka pelaksanaan GCG BSM di tahun 2012 mendapat nilai komposit sebesar 1.675 masuk dalam kategori "Baik".

a) Ringkasan Perhitungan Nilai Komposit.

No.	Faktor	Peringkat (a)	Bobot (b)	Nilai (a) X (b)
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris	1	12.50%	0.125
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi	2	17.50%	0.35
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite	1	10.00%	0.1

Laporan Pelaksanaan GCG 2012

No.	Faktor	Peringkat (a)	Bobot (b)	Nilai (a) X (b)
4	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah	2	10,00%	0,2
5	Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	2	5,00%	0,1
6	Penerangan berturut kepastian	2	10,00%	0,2
7	Penerapan fungsi kepastian Bank	2	5,00%	0,1
8	Penerapan fungsi audit intern	2	5,00%	0,1
9	Penerapan fungsi audit ekstern	1	5,00%	0,05
10	Batas Maksimum Penyaluran Dana	1	5,00%	0,05
11	Transparansi kondisi keuangan dan rein keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal	2	15,00%	0,3
Nilai Komposit			100,00%	1,075
Predikat: Sangat Baik/Baik/Cukup Baik/Kurang Baik/Tidak Baik*)				

Parameter penilaian Self Assessment adalah sebagai berikut:

Nilai Komposit	Predikat Komposit
Nilai Komposit < 1,5	Sangat Baik (SB)
1,5 ≤ Nilai Komposit < 2,5	Baik (B)
2,5 ≤ Nilai Komposit < 3,5	Cukup Baik (CB)
3,5 ≤ Nilai Komposit < 4,5	Kurang Baik (KB)
4,5 ≤ Nilai Komposit < 5	Tidak Baik (TB)

b) Kesimpulan Utama Hasil Self Assessment Pelaksanaan GCG tahun 2012

No.	Faktor	Nilai Komposit dan Predikat	Peringkat	Kekuatan Pelaksanaan GCG
1.	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris (Dekom)	0,125 – SB	1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris telah berjalan sangat efektif . Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan telah mengimplementasikan prinsip-prinsip GCG TARProF. Dewan Komisaris telah mengoptimalkan peran Komite dalam melaksanakan fungsi pengawasan terhadap Bank sehingga dapat memberikan masukan positif dalam mendukung perkembangan Bank yang sehat.

Lampiran 19. Laporan *Good Corporate Governance* BSM tahun 2014Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* 2014

III. SELF ASSESSMENT PELAKSANAAN GCG

BSM melaksanakan kegiatan self assessment pelaksanaan GCG sebagai bentuk evaluasi atas pelaksanaan prinsip GCG di BSM. Self assessment terbagi atas *Internal Self Assessment* dan *External Self Assessment*.

A. *Internal Self Assessment (ISA)*, adalah mekanisme pengukuran/evaluasi pelaksanaan GCG di Unit Kerja dengan menggunakan standar checklist internal Bank yang dilakukan oleh Kepala Unit Kerja. ISA dilaksanakan setiap semester. Penilaian ISA terdiri dari beberapa aspek dengan pembobotan sebagai berikut:

No	Aspek	Bobot
1	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Unit Kerja	35%
2	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Marketing Manager	25%
3	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Service Manager	25%
4	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Jajaran Unit Kerja	15%
Nilai Komposit		

Hasil dari SA GCG adalah berupa nilai komposit, dengan predikat nilai komposit adalah sebagai berikut:

Nilai Komposit	Predikat
Nilai Komposit < 1,5	Sangat Baik
1,5 ≤ Nilai Komposit < 2,5	Baik
2,5 ≤ Nilai Komposit < 3,5	Cukup Baik
3,5 ≤ Nilai Komposit < 4,5	Kurang Baik
4,5 ≤ Nilai Komposit ≤ 5	Tidak Baik

Nilai komposit rata-rata pelaksanaan GCG di Unit Kerja di tahun 2014 adalah sebagai berikut:

Periode	Nilai Komposit Rata-rata Unit Kerja Nasional	Predikat
Semester I	2,09	Baik
Semester II	2,12	Baik

Berdasarkan hasil pengukuran pelaksanaan GCG melalui mekanisme ISA maka pada tahun 2014 pelaksanaan GCG di Unit Kerja termasuk dalam predikat "baik".

B. *External Self Assessment (ESA)*, adalah pelaksanaan pengujian mandiri GCG menggunakan checklist external (parameter) sesuai dengan ketentuan regulator (Otoritas Jasa Keuangan) yang diatur dalam:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.8/POJK.03/2014, tanggal 11 Juni 2014, tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
2. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.10/SEOJK.03/2014, tanggal 11 Juni 2014, tentang penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Berdasarkan kedua ketentuan tersebut BSM telah melakukan penilaian Pelaksanaan GCG BSM baik untuk individu maupun secara konsolidasi dengan perusahaan induk (dhi, Bank Mandiri). Hasil penilaian ESA periode 2014 adalah sebagai berikut:

Lampiran 20. Laporan *Good Corporate Governance* BSM tahun 2015

Laporan Pelaksanaan GCG 2015

XI. SELF ASSESSMENT PELAKSANAAN GCG

Sebagai wujud komitmen BSM terhadap Surat Edaran OJK No.10/SE/OJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, untuk memastikan penerapan prinsip-prinsip GCG maka BSM secara rutin telah melaksanakan self assessment GCG.

Pelaksanaan self assessment GCG telah sesuai dengan SE OJK yang meliputi tiga aspek governance, yaitu *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome*. Penilaian ketiga aspek *governance* tersebut dilakukan terhadap:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite;
4. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah;
5. Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyakuran dana serta pelayanan jasa;
6. Peningkatan benturan kepentingan;
7. Penerapan fungsi kepatuhan;
8. Penerapan fungsi audit intern;
9. Penerapan fungsi audit ekstern;
10. Batas Maksimum Penyakuran Dana (BMPD); dan
11. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan BUS, laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* serta pelaporan internal.

BSM telah menyampaikan hasil self assessment pelaksanaan GCG kepada OJK setiap semester. Pada semester I tahun 2015 dengan hasil penilaian 1 atau kategori predikat "sangat baik". Kesimpulan umum hasil self assessment semester I 2015 ada sebagai berikut:

Peringkat	Definisi Peringkat
I	Atas prestasi baik telah menunjukkan penerapan nilai-nilai syariah yang secara umum sangat baik, nilai-nilai tersebut dari pemenuhan yang sempurna dan pelaksanaan yang sangat baik <i>governance</i> . Apabila terdapat kelemahan dalam beberapa aspek <i>good corporate governance</i> maka secara umum terdapat terdapat nilai signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan internal oleh manajemen Bank.
Analisa	
A. Identifikasi Permasalahan	
Faktor & Indikator	Klasifikasi
<p>Tindakan</p> <p>Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyakuran Dana serta Pelayanan Jasa</p> <p>Indikator</p> <p>Bank memiliki fungsi pengawasan an produk yang didasarkan terhadap unit bisnis (fungsi penghimpunan dana, penyakuran dana dan pelayanan jasa).</p>	<p>Penerapan manajemen produk yang terdapat terdapatnya indikator kinerja yang ada di dalam unit Bisnis, sehingga telah berada pada standar yang terdapat dari departemen bisnis.</p>
	Penyakit (Root Cause)
	<p>Penerapan manajemen produk yang terdapat terdapatnya indikator kinerja yang ada di dalam unit Bisnis yang secara signifikan terdapat terdapatnya kelemahan dalam beberapa aspek <i>governance</i> untuk mencapai independensi, fungsi pengawasan produk yang terdapat terdapatnya aspek (WU) akan melaporkan unit bisnis, risiko, compliance, policy, dan legal.</p>

Lampiran 21. Laporan *Good Corporate Governance* BNI syariah tahun 2013

LAPORAN PELAKSANAAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE
2013 | 83

5.	Pelaksanaan Prinsip Syariah Dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana Serta Pelayanan Jasa	2	5%	0.100
6.	Penerapan Rencana Kegiatan	2	10%	0.200
7.	Penerapan Fungsi Keptuhan Bank	1	5%	0.500
8.	Penerapan Fungsi Audit Intern	1	5%	0.050
9.	Penerapan Fungsi Audit Ekstern	1	5%	0.500
10.	Batas Maksimum Penyaluran Dana	2	5%	0.100
11.	Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan, Laporan Pelaksanaan GCG dan Pelaporan Internal	1	15%	0.150
Nilai Komposit:			100%	1.3
Predikat Komposit: Sangat Baik				

Skala penilaian predikat komposit (Pr: Baik) ke (10) (Sangat Baik) hingga (30) (Sangat Buruk) tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Nilai Komposit	Predikat (Skala 10)
20-30	Sangat Baik
15-20	Baik
10-15	Cukup Baik
5-10	Cukup Buruk
0-5	Sangat Buruk

XXI. KESIMPULAN UMUM ATAS PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TAHUN 2013

1. KELEMAHAN DAN KEKUATAN PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TAHUN 2013

Pada tahun 2013 pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) di BNI Syariah berjalan dengan baik. Hal tersebut tercermin dalam hasil penilaian *self assessment* pelaksanaan GCG yang mendapatkan predikat komposit "Sangat Baik" dengan nilai komposit 1.3.

Kekuatan pelaksanaan GCG BNI Syariah didukung oleh aspek-aspek antara lain sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi.

Lampiran 22. Laporan *Good Corporate Governance* BNI syariah tahun 2014

LAMPIRAN PELAKSANAAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE
PT. BNI Syariah
Tahun 2014

XVI. DATA TERKAIT DENGAN PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

A. Kepemilikan Saham Perseroan

1. Struktur Kepemilikan Saham Perseroan

No.	Pemegang Saham	Persentase Jumlah Saham
1.	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	99,9%
2.	PT BNILife Insurance	0,1%

2. Tabel Saham BNI Syariah

No.	Keterangan	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	PT BNI Life Insurance
1.	Modal diatur	Rp 1.500.000.000.000,-	Rp 1.500.000.000,-
2.	Jumlah Saham	1.500.000	1500

B. Sumber Daya Manusia

1. Perkembangan Sumber Daya Manusia

Status	2014	2013
Pegawai tetap	3.420	2.841
Pegawai Tidak Tetap	733	985
Jumlah	4.153	3.826

2. Persentase SDM BNI Syariah Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	2014		2013	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
SLTA	1	0,00%	2	0,10%
D3	1.457	34,80%	2.363	61,80%
S1	2.537	61,30%	1.350	35,30%
S2	158	3,80%	111	2,90%
Jumlah	4.153	100,00%	3.826	100,00%

C. Rasio Gaji Tertinggi & Terendah Tahun 2014

No.	Urutan	Rasio
1.	Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah	15,71
2.	Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah	1,22
3.	Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah	1,11
4.	Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan pegawai tertinggi	2,59
5.	Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan pegawai terendah	40,74

Lampiran 23. Laporan *Good Corporate Governance* BNI syariah tahun 2015

Laporan Pelaksanaan
Good Corporate Governance
PT Bank BNI Syariah
Tahun 2015

		APU/PPT		
			5. Penyempurnaan Struktur GCG	5. Perusahaan yang berintegritas, beretika, dan bertanggung jawab

G. Implementasi GCG di Tahun 2015

BNI Syariah menyadari bahwa penerapan GCG merupakan proses yang berkelanjutan dan berkesinambungan, sehingga memerlukan komitmen penuh dari seluruh jajaran manajemen dan pegawai Bank. Untuk melampaui tahapan yang telah dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya, tahun 2015 BNI Syariah memperkuat penerapan GCG yang antara lain berfokus kepada:

1. Pembentukan Unit Pengelolaan GCG

Bersamaan dengan pemenuhan kewajiban berdasarkan POJK No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik, perusahaan mengangkat seorang Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*) serta unit pendukungnya yaitu Unit *Investor Relations and Secretary* yang salah satu tanggung jawabnya adalah memastikan pemenuhan penerapan ketentuan GCG di perusahaan.

2. Pemenuhan Kewajiban-kewajiban di bidang Pasar Modal

Tahun 2015, BNI Syariah mendapatkan status baru sebagai Emiten karena kegiatan penawaran sukuk di Pasar Modal, sekaligus memiliki kewajiban-kewajiban baru di bidang Pasar Modal. Beberapa kewajiban tersebut adalah penyesuaian tata kelola perusahaan, anggaran dasar, kebijakan, serta kewajiban pelaporan-pelaporan terkait Pasar Modal seperti pelaporan keuangan yang harus disesuaikan dengan ketentuan Pasar Modal dan Laporan Realisasi Penggunaan Dana Sukuk.

3. Sosialisasi GCG melalui Website dan Sistem Teknologi Informasi Internal

- BNI Syariah memperbaiki konten Website Perusahaan sebagai wujud pemenuhan prinsip transparansi, dan ketentuan POJK No. 9/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik.
- BNI Syariah telah memiliki dan mensosialisasikan *Compliance Information System (CIS)* yang berfungsi sebagai pusat data-data/dokumen terkait dengan organisasi, regulasi eksternal dan internal yang dapat mendukung pemenuhan ketentuan internal dan eksternal tepat waktu antara lain dalam hal penyusunan dan penyampaian laporan tahunan dan laporan pelaksanaan GCG yang tepat waktu.

4. Penyempurnaan Struktur GCG terkait APU & PPT di Cabang

Bank melakukan penentuan pejabat-pejabat di kantor cabang BNI Syariah yang memiliki kompleksitas usaha tinggi untuk menjalankan fungsi APU & PPT pada cabang-cabang tersebut.

Lampiran 24. Surat Edaran Bank Indonesia

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/STP tanggal 21 Oktober 2013

LAMPIRAN 1.a

Matriks Pemetaan Indikator Pemilihan Bank Kredit

No.	Pernyataan/Indikator	Keterangan
A. Risiko Instrumen		
1. Efisiensi Perolehan Aset dan Tingkat Keuntungan**)	a. <u>Salah satu jenis bunga</u> Tingkat bunga	a. Saat ini bank sudah melakukan dan akan terus melakukan pengujian pada layanan sistem bank untuk:
	b. <u>Salah satu jenis bunga</u> Tingkat bunga	b. Untuk dapat memilih bank yang sesuai untuk kegiatan-kegiatan bank, faktor utama yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:
	c. <u>Salah satu jenis bunga</u> Tingkat bunga	c. Untuk memilih bank yang sesuai untuk kegiatan bank, faktor utama yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:
<p>d. Cara perolehan aset secara umum dapat dibagi menjadi dua, yaitu perolehan aset per kategori aset menurut karakteristik aset dan perolehan aset secara keseluruhan. Cara perolehan aset secara keseluruhan dapat dibagi menjadi dua, yaitu perolehan aset secara keseluruhan per kategori aset dan perolehan aset secara keseluruhan per jenis aset.</p>		

34

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/STP tanggal 21 Oktober 2013

LAMPIRAN 1.b

Matriks Pemetaan Indikator Pemilihan Bank Likuiditas

No.	Pernyataan/Indikator	Keterangan
A. Risiko Instrumen		
1. Kapasitas dan Arah, Kelengkapan, dan Transparansi Sistem Administrasi	a. <u>Salah satu faktor yang akan diukur</u> Tingkat likuiditas	a. Saat ini Bank Syariah sudah melakukan pengujian sistem administrasi bank syariah yang mencakup aspek-aspek sebagai berikut:
	b. <u>Salah satu faktor yang akan diukur</u> Tingkat likuiditas	b. Untuk dapat memilih bank yang sesuai untuk kegiatan-kegiatan bank, faktor utama yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

35

Lampiran 2 (Lampiran Formasi Nomor 13/24/2017 tanggal 21 Oktober 2017)

Lampiran 2

Matrik Penanambudidayaan Pabrik Gula Candi Lampung Sumatera ICCQ

No.	Profil Pabrik Gula	Keterangan
	<p>Penanambudidayaan pabrik gula ICCQ yang merupakan pendirian kembali perusahaan gula yang sebelumnya dipergunakan untuk kegiatan usaha lainnya. Pabrik industri perkebunan (IP) yang baru dengan menggunakan teknologi dan kompetensi tenaga kerja.</p>	<p>Hal tersebut menunjukkan bahwa industri perkebunan (IP) yang baru dengan menggunakan teknologi dan kompetensi tenaga kerja yang baru.</p>

75

Lampiran 3 (Lampiran Formasi Nomor 13/24/2017 tanggal 21 Oktober 2017)

Lampiran 3

Matrik Penanambudidayaan Pabrik Gula Bontol

No.	Profil Pabrik Gula	Keterangan
Siswa Bina dalam bidang teknik Lulusan Sarjana	A. Perusahaan Bontol UBA BONTOL Perusahaan Bontol	<p>1. UBA BONTOL adalah perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan gula.</p> <p>2. UBA BONTOL adalah perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan gula.</p> <p>3. UBA BONTOL adalah perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan gula.</p>
	B. Perusahaan Bontol Perusahaan Bontol Perusahaan Bontol	<p>1. Perkebunan gula adalah perkebunan yang menghasilkan gula.</p> <p>2. Perkebunan gula adalah perkebunan yang menghasilkan gula.</p> <p>3. Perkebunan gula adalah perkebunan yang menghasilkan gula.</p>
	C. Perusahaan Bontol Perusahaan Bontol Perusahaan Bontol	<p>1. Perkebunan gula adalah perkebunan yang menghasilkan gula.</p> <p>2. Perkebunan gula adalah perkebunan yang menghasilkan gula.</p> <p>3. Perkebunan gula adalah perkebunan yang menghasilkan gula.</p>
	D. Perusahaan Bontol Perusahaan Bontol Perusahaan Bontol	<p>1. Perkebunan gula adalah perkebunan yang menghasilkan gula.</p> <p>2. Perkebunan gula adalah perkebunan yang menghasilkan gula.</p> <p>3. Perkebunan gula adalah perkebunan yang menghasilkan gula.</p>
Siswa sarjana yang memiliki gelar Sarjana	A. Perusahaan Bontol Perusahaan Bontol Perusahaan Bontol	<p>1. Perkebunan gula adalah perkebunan yang menghasilkan gula.</p> <p>2. Perkebunan gula adalah perkebunan yang menghasilkan gula.</p> <p>3. Perkebunan gula adalah perkebunan yang menghasilkan gula.</p>
	B. Perusahaan Bontol Perusahaan Bontol Perusahaan Bontol	<p>1. Perkebunan gula adalah perkebunan yang menghasilkan gula.</p> <p>2. Perkebunan gula adalah perkebunan yang menghasilkan gula.</p> <p>3. Perkebunan gula adalah perkebunan yang menghasilkan gula.</p>

76

Lampiran: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/2019/DPNP tanggal 15 Oktober 2019

LAMPIRAN 4

Matriks Parameter/Indikator Perilaku Faktor Permodalan

No	Parameter/Indikator ¹⁾	Contoh
I. Kegiatan modal Bank	a. Basis Aktivitas Modal	
	1) <u>Modal</u> KPR	a. Perilaku modal dan Arit (termasuk kredit) Naktu (KPR) berdasarkan pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Kegiatan Permodalan Modal Minimum Bank Umum (KPMU) b. Arit ditang per pola pemberian termasuk memisahkan aset KPMU
	2) <u>Modal dan Arit</u> KPR	Perilaku modal dan berdasarkan pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Kegiatan Permodalan Modal Minimum Bank Umum (KPMU)
	3) <u>Arit Produktif Bersusut – CPM Arit Produktif Bersusut</u> Mudharif + Cadangan umum	a. Perilaku Arit Produktif Bersusut dan CPM Arit Produktif Bersusut berdasarkan pada ketentuan Bank Indonesia b. Perilaku Modal dan dan Cadangan Umum berdasarkan pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Kegiatan Permodalan Modal Minimum Bank Umum (KPMU)
	4) <u>Arit Produktif Bersusut – CPM Arit Produktif Bersusut</u> Mudharif + Cadangan umum	Perilaku aset produktif sesuai dan CPM Arit Produktif Bersusut berdasarkan pada ketentuan Bank Indonesia
	5) <u>Kelelahan modal Bank atau pengurangan potensi kerugian aset produktif</u>	Perilaku kegunaan modal Bank untuk mengantisipasi potensi kerugian atau profil risiko dilakukan untuk memperhatikan antara lain di risiko sistem, di kualitas pelayanan manajemen risiko, di tingkat ARA, dan ke selanjutnya profil risiko Bank baik secara individual maupun terintegrasi
J. Pengelolaan permodalan	a. Manajemen permodalan bank	Harus memiliki pendekatan dalam konteks dan diawasi kebijakan dan prosedur pengelolaan modal, perencanaan modal, penilaian kegunaan modal dan ke selanjutnya
	b. Efisiensi arus permodalan yang efektif dan sumber modal dan sumber potensial	a. Arit modal dan sumber modal atau lain berasal dari sumber potensial yang mendukung permodalan